

**PENGARUH POLA ASUH PERMISIF DAN KONFORMITAS TEMAN  
SEBAYA TERHADAP DISIPLIN BELAJAR SISWA MTS ISLAMİYAH  
KEBOMLATI**

**SKRIPSI**

Disusun untuk

Memenuhi Persyaratan Menyelesaikan Program Strata Satu (S1)

Psikologi (S.Psi)



Disusun Oleh:

Ahmad Nur Khoiri

1907016017

**PROGRAM SARJANA PSIKOLOGI  
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG**

**2023**

## LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN  
JURUSAN PSIKOLOGI

Jl. Prof. Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185, Telp. 76433370

### PENGESAHAN

Judul : **PENGARUH POLA ASUH PERMISIF DAN KONFORMITAS TEMAN SEBAYA TERHADAP DISIPLIN BELAJAR SISWA MTS ISLAMIAH KEBOMLATI**

Penulis : Ahmad Nur Khoiri  
NIM : 1907016017  
Jurusan : Psikologi

Telah diujikan dalam sidang *munaqosah* oleh Dewan Penguji Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Psikologi.

Semarang, 27 Desember 2023

### DEWAN PENGUJI

Penguji I

Dr. Widiastuti, M.Ag.  
NIP 197503192009012003

Penguji II

Nadya Arivani Hasanah Nurivyatinigrum, M.Psi  
NIP 199201172019032019

Penguji III

Dra. Hj. Marja Ulfah, M.Si.  
NIP 196008071986122001

Penguji IV

Hj. Siti Hikmah, S.Pd., M.Si  
NIP 197502052006042003

Pembimbing I

Prof. Dr. Baidi Bukhori, M.Si  
NIP 197502052006042003

Pembimbing II

Nadya Arivani Hasanah Nurivyatinigrum, M.Psi  
NIP 199201172019032019

## PERSETUJUAN PEMBIMBING 1



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN  
JURUSAN PSIKOLOGI

Jl. Prof. Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185, Telp. 76433370

### PERSETUJUAN PEMBIMBING

Yth.  
Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan  
UIN Walisongo Semarang  
Di Semarang

*Assalamu'alaikum. wr. wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan judul sebagai berikut.

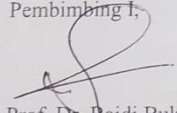
Judul : PENGARUH POLA ASUH PERMISIF DAN KONFORMITAS TEMAN  
SEBAYA TERHADAP DISIPLIN BELAJAR SISWA MTS ISLAMIAH  
KEBOMLATI

Nama : Ahmad Nur Khoiri  
NIM : 1907016017  
Jurusan : Psikologi

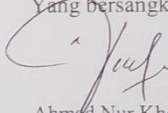
Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Ujian Munaqosah.

*Wassalamu'alaikum. wr. wb.*

Mengetahui  
Pembimbing I,

  
Prof. Dr. Baidi Bukhori S.Ag., M.Si  
NIP : 197304271996031001

Semarang, 14 Desember 2023  
Yang bersangkutan

  
Ahmad Nur Khoiri  
NIM : 1907016017

## PERSETUJUAN PEMBIMBING 2



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN  
JURUSAN PSIKOLOGI

Jl. Prof. Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185, Telp. 76433370

### PERSETUJUAN PEMBIMBING

Yth.  
Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan  
UIN Walisongo Semarang  
Di Semarang

*Assalamu'alaikum. wr. wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan judul sebagai berikut.

Judul : PENGARUH POLA ASUH PERMISIF DAN KONFORMITAS TEMAN  
SEBAYA TERHADAP DISIPLIN BELAJAR SISWA MTS ISLAMIYAH  
KEBOMLATI

Nama : Ahmad Nur Khoiri  
NIM : 1907016017  
Jurusan : Psikologi

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Ujian Munaqosah.

*Wassalamu'alaikum. wr. wb.*

Mengetahui  
Pembimbing II,

Nadya Ariyani Hasanah N, S.Psi., M.Psi., Psikolog.  
NIP : 199201172019032019

Semarang, 14 Desember 2023  
Yang bersangkutan

Ahmad Nur Khoiri  
NIM : 1907016017

## PERNYATAAN KEASLIAN

### PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ahmad Nur Khoiri

NIM : 1907016017

Program studi : Psikologi

Menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul :

#### **PENGARUH POLA ASUH PERMISIF DAN KONFORMITAS TEMAN SEBAYA TERHADAP DISIPLIN BELAJAR SISWA MTS ISLAMİYAH KEBOMLATI**

Secara keseluruhan merupakan hasil penelitian/karya asli yang diajukan untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Karya ini sepengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis pada bagian tertentu yang dirujuk sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka

Semarang, 20 Desember 2023



Ahmad Nur Khoiri

NIM. 1907016017

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat, serta pertolongan-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan kami Nabi Muhammad SAW yang kami nanti-nantikan *syafa'atnya* kelak di *yaumul qiyamah*.

Skripsi yang berjudul “Pengaruh Pola Asuh Permisif dan Konformitas Teman Sebaya terhadap Disiplin Belajar Siswa MTs Islamiyah Kebomlati”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) dalam ilmu Psikologi (S.Psi) Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Proses penelitian dan penyusunan laporan skripsi ini juga memiliki kendala dan kekurangan. Pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini karena adanya bantuan dari berbagai pihak, sehingga pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa hormat, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan baik langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai. Secara khusus saya sampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Nizar, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
2. Prof. Dr. Syamsul Ma'arif, M. Ag, selaku dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan beserta jajarannya.
3. Ibu Wening Wihartati, S. Psi., M. Si, selaku ketua Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
4. Bapak Prof. Dr. Baidi Bukhori, M.Si, selaku pembimbing I sekaligus dosen wali yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mendampingi, membimbing, dan mengarahkan penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Nadya Ariyani Hasanah Nuriyyatiningrum, S.Psi., M.Si., Psikolog, selaku dosen pembimbing II yang telah berkenan mendampingi,

membimbing, dan mengarahkan penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

6. Seluruh Dosen Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmu, pengetahuan, dan pengalaman kepada penulis.
7. Seluruh Civitas akademik Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah memberikan pelayanan dan fasilitas yang menunjang.
8. Seluruh teman-teman seperjuangan psikologi angkatan 2019 khususnya kelas Psikologi A yang telah kebersamai selama masa perkuliahan.
9. Kepada pihak MTs Islamiyah Kebomlati, baik Guru maupun Siswa yang telah berkenan berpartisipasi dalam penelitian ini
10. Seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebut satu persatu.

Penulis mengakui bahwa penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Meskipun demikian, penulis berharap penelitian ini dapat memberikan sumbangan serta manfaat bagi siapapun yang membaca.

Semarang, 14 Desember 2023

Penulis



Ahmad Nur Khoiri

NIM. 1907016017

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini penulis persembahkan kepada kedua orang tua penulis yaitu Bapak Muhammad Munir dan Ibu Suning yang selalu memberikan doa dan dukunganya

## **MOTTO**

Sesungguhnya Allah tidaklah menakdirkan sesuatu untuk seorang mukmin melainkan pasti itulah yang terbaik untuknya

(H.R. Ahmad, 3: 117)

Koen iku elek pintero!

(ust. Lutfhi)



## DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING 1 .....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING 2.....	iii
KATA PENGANTAR .....	v
PERSEMBAHAN.....	vii
MOTTO .....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
<i>ABSTRACT</i> .....	xiii
ABSTRAK.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Keaslian Penelitian.....	8
BAB II LANDASAN TEORI .....	13
A. Disiplin Belajar .....	13
B. Pola Asuh Permisif .....	18
C. Konformitas Teman Sebaya.....	22
D. Pengaruh Pola Asuh Permisif dan Konformitas Teman Sebaya Terhadap Disiplin Belajar Siswa.....	28
E. Hipotesis .....	30
BAB III METODE PENELITIAN.....	31
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	31
B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	31
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	32
D. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling .....	33
E. Teknik Pengumpulan Data.....	35
F. Teknik Analisis Data.....	38

G. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas.....	42
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....	47
A. Hasil Penelitian .....	47
B. Hasil Analisis Data .....	51
C. Pembahasan.....	56
BAB V PENUTUP.....	61
A. Kesimpulan .....	61
B. Saran .....	62
DAFTAR PUSTAKA .....	xiv
LAMPIRAN.....	xviii

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Pra-riset Penelitian .....	4
Tabel 3.1. perhitungan proporsi sampel.....	34
Tabel 3.2. Bentuk Interpretasi Skala .....	35
Tabel 3.3. Blueprint Skala Disiplin Belajar .....	36
Tabel 3.4. Blueprint Skala Pola Asuh Permisif.....	37
Tabel 3.5. Blueprint Skala Konformitas Teman Sebaya.....	38
Tabel 3.6. Hasil uji Validitas Variabel Disiplin Belajar .....	42
Tabel 3.7. Hasil Uji Validitas Variabel Pola Asuh Permisif.....	43
Tabel 3.8. Hasil Uji Validitas Variabel Konformitas Teman Sebaya .....	44
Tabel 3.9. Reliabilitas Skala Disiplin Belajar Saat Aitem Gugur .....	45
Tabel 3.10. Reliabilitas Skala Disiplin Belajar Setelah Aitem Gugur .....	45
Tabel 3.11. Reliabilitas Skala Pola Asuh Permisif Saat Aitem Gugur .....	45
Tabel 3.12. Reliabilitas Skala Pola Asuh Permisif Setelah Aitem Gugur .....	46
Tabel 3.13. Reliabilitas Skala Konformitas Teman Sebaya Saat Aitem Gugur....	46
Tabel 3.14. Reliabilitas Konformitas Teman Sebaya Setelah Aitem Gugur.....	46
Tabel 4.1. deskripsi data variabel penelitian.....	48
Tabel 4.2. Rentang Skor Kategorisasi Variabel Disiplin .....	49
Tabel 4.3. Kategorisasi Variabel Disiplin Belajar .....	49
Tabel 4.4. Rentang Kategorisasi Variabel Pola Asuh Permisif .....	50
Tabel 4.5. Kategorisasi Variabel Pola Asuh Permisif.....	50
Tabel 4.6. rentang kategorisasi variabel konformitas teman sebaya.....	50
Tabel 4.7. Kategorisasi Variabel Konformitas Teman Sebaya .....	50
Tabel 4.8. Uji Normalitas.....	51
Tabel 4.9. Uji Linearitas Pola Asuh Permisif dan Konformitas Teman Sebaya...	52
Tabel 4.10. Uji Linearitas Variabel Pola Asuh Permisif Disiplin Belajar .....	53
Tabel 4.11. Hasil Uji Multikolinearitas.....	53
Tabel 4.12. Uji Regresi Linear Berganda.....	54
Tabel 4.13. Hasil Uji ANOVA.....	54
Tabel 4.14. Uji Hipotesis Secara Parsial .....	55

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1. Data Responden Berdasarkan Kelas .....	47
Gambar 4.2. Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	48

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Uji Coba .....	xviii
Lampiran 2. Hasil Uji Validitas .....	xxiii
Lampiran 3. Skala Penelitian .....	xxvi
Lampiran 4. Skor Responden .....	xxxi
Lampiran 5. Surat Izin Riset .....	xxxiv
Lampiran 6. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian .....	xxxv
Lampiran 7. Daftar Riwayat Hidup.....	xxxvii

## **ABSTRACT**

**Abstract:** *Learning discipline is important for students to have. Students with good learning discipline will support students in undergoing the educational process so that they will be able to obtain the goal of education, namely knowledge. This research aims to examine the influence of permissive parenting patterns and peer conformity on the learning discipline of MTs Islamiyah Kebomlati students. The sample for this research was 112 students at MTs Islamiyah Kebomlati. This research is quantitative research with a causality approach. This research uses a sampling technique with proportionate random sampling. The measuring instruments used are the learning discipline scale, the permissive parenting style scale, and the peer conformity scale. Analysis was carried out using the multiple linear regression method. The results of the multiple liner test include that there is an influence of permissive parenting on the learning discipline of MTs Islamiyah Kebomlati students with a significance of 0.000 and a regression coefficient value of -0.398, there is an influence of peer conformity on the learning discipline of MTs Islamiyah Kebomlati students with a significance of 0.000 and a regression coefficient value of -0.419 , and there is an influence of permissive parenting and peer conformity on the learning discipline of MTs Islamiyah Kebomlati students with a significance value of 0.000 and a regression coefficient value of 0.371*

**Key words:** *learning discipline, permissive parenting, peer conformit*

## ABSTRAK

**Abstrak:** Disiplin belajar penting untuk dimiliki siswa. Siswa dengan disiplin belajar yang baik akan menunjang siswa dalam menjalani proses pendidikan sehingga akan bisa mendapatkan tujuan dari pendidikan yaitu ilmu pengetahuan yang. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pola asuh permisif dan konformitas teman sebaya terhadap disiplin belajar siswa MTs Islamiyah Kebomlati. Sampel penelitian ini berjumlah 112 siswa MTs Islamiyah Kebomlati. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan kausalitas. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dengan *proportionate random sampling*. Alat ukur yang digunakan yaitu menggunakan skala disiplin belajar, skala pola asuh permisif, dan skala konformitas teman sebaya. Analisis dilakukan dengan metode regresi linier berganda. Hasil uji linier berganda meliputi terdapat pengaruh pola asuh permisif terhadap disiplin belajar siswa MTs Islamiyah Kebomlati dengan signifikansi 0,000 dan nilai koefisien regresi sebesar -0,398, terdapat pengaruh konformitas teman sebaya terhadap disiplin belajar siswa MTs Islamiyah Kebomlati dengan signifikansi 0,000 dan nilai koefisien regresi sebesar -0,419, serta terdapat pengaruh pola asuh permisif dan konformitas teman sebaya terhadap disiplin belajar siswa MTs Islamiyah Kebomlati dengan nilai signifikansi 0,000 dan nilai koefisien regresi sebesar 0,371

**Kata kunci:** disiplin belajar, pola asuh permisif, konformitas teman sebaya

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar belakang

Pendidikan merupakan faktor terpenting dalam membentuk kepribadian manusia. Peran pendidikan sangat berpengaruh untuk membentuk baik atau buruknya manusia secara normatif. Oleh karena itu pemerintah sangat serius dalam memerhatikan bidang pendidikan, sebab dengan pendidikan yang baik dan memadai diharapkan dapat melahirkan generasi muda penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri dalam bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Menurut Munandar, dkk (2022) Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk menciptakan suasana belajar serta proses belajar supaya siswa secara aktif mengembangkan potensi yang dimiliki untuk meningkatkan sepiritual keagamaan, kontrol diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak baik, dan ketrampilan untuk bermasyarakat. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pendidikan merupakan proses perubahan sikap perilaku seorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pembelajaran dan pelatihan. Namun dalam pelaksanaannya pendidikan di Indonesia belum berjalan secara maksimal baik itu disebabkan oleh infrastruktur yang kurang memadai kurikulum yang kurang sesuai, kualitas SDM guru yang kurang kompeten atau bahkan muridnya sendiri yang kurang disiplin dalam pembelajaran.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan jenjang pendidikan lanjutan dari Sekolah Dasar (SD). Sekolah menengah pertama ini ditempuh selama 3 tahun dengan guru yang berbeda pada setiap mata pelajaran. Peserta didik pada jenjang SMP berasal dari remaja yang berusia 12 sampai 16 tahun. Sarwono (dalam Illahi, 2018) mengungkapkan bahwa umur 12-21 tahun dinamakan masa kesempurnaan remaja (*adolescence proper*) dan merupakan puncak perkembangan emosi. Masa remaja adalah masa transisi anak-anak menuju dewasa. Pada masa remaja, banyak tujuan hidup yang akan tercapai seiring dengan perkembangannya (Rita, 2021). Remaja tidak bisa disebut sebagai dewasa maupun sebagai anak-anak. Masa



remaja biasanya ditandai dengan perubahan bentuk fisik dan emosi. Perubahan fisik yang terjadi pada remaja ditandai dengan mulai berfungsinya sistem reproduksi, bertambahnya tinggi badan dan berat badan. Sedangkan perubahan emosi ditandai dengan egosentrisme yang dimiliki oleh remaja, salah satu contohnya yaitu remaja merasa bahwa dirinya unik dan tidak terkalahkan (Santrock, 2012).

Salah satu bentuk egosentrisme yang dimiliki remaja adalah pada fase ini mereka lebih berani untuk melanggar peraturan sekolah. Sekolah memiliki peraturan yang wajib dipatuhi oleh seluruh siswanya. Peraturan tersebut bertujuan untuk membentuk kedisiplinan peserta didiknya. Peraturan biasanya berisi tentang apa saja yang boleh dan tidak boleh dilakukan oleh peserta didik selama proses belajar mengajar dilaksanakan dan selama berada di lingkungan sekolah. Peraturan-peraturan yang diberikan oleh sekolah juga mengajarkan apa saja yang boleh dan tidak boleh dilakukan di rumah, di lingkungan sekitar, dan di dalam kelompok bermain yang tidak bisa diawasi oleh guru. Peraturan yang berlaku harus diberikan dengan jelas dan tegas agar peserta didik dapat mematuhi sesuai dengan harapan sehingga kedisiplinan dapat terbentuk. MTs Islamiyah Kebomlati merupakan sekolah yang menerapkan peraturan yang cukup ketat pada siswanya hal

Menurut Gunarsa (2012) disiplin dalam belajar adalah ketaatan dan kepatuhan terhadap aturan tertulis dan tidak tertulis dalam proses perubahan perilaku yang dipelihara melalui latihan berupa pengalaman mengamati, membaca, meniru, mencoba, mendengar, dan mengikuti petunjuk. Disiplin belajar merupakan hal penting yang harus dimiliki oleh peserta didik agar mereka mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik sehingga dapat memenuhi capaian pembelajaran. Disiplin belajar pada peserta didik juga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang termaktub dalam pasal 3 Undang-undang No. 20 Tahun 2003 yang menjelaskan bahwa keberhasilan tujuan pendidikan nasional akan lebih mudah tercapai bila peserta didik memiliki disiplin belajar yang baik.

MTs Islamiyah Kebomlati merupakan sekolah yang menerapkan peraturan yang cukup ketat pada siswanya. Hal tersebut ditandai dengan adanya papan peraturan yang cukup besar yang ditempatkan di depan sekolah. Keterangan dari bapak Abdurrahman selaku guru BK di sekolah tersebut mengatakan bahwa jika ada siswa yang telat datang ke sekolah akan di beri hukuman *push up* dan lari lima kali keliling lapangan, kemudian jika ada siswa laki laki yang rambutnya melebihi akis akan di potong (petal) dan jika siswi perempuan kelihatan rambutnya juga akan dipotong, serta jika ada anak yang ketahuan tidak ikut sholat berjamaah akan dihukum dengan membersihkan toilet serta tempat wudlu.

Berdasarkan studi pendahuluan untuk mengetahui keadaan di lapangan, maka peneliti melakukan wawancara dengan jumlah tujuh siswa. Pertanyaan tersebut diambil dari aspek-aspek kedisiplinan menurut Simbolon (2020) yaitu ketaatan terhadap tata tertib sekolah, ketaatan terhadap kegiatan belajar di sekolah, ketaatan dalam mengerjakan tugas pelajaran, dan ketaatan terhadap kegiatan belajar di rumah. Hasilnya menunjukkan bahwa pada aspek ketaatan terhadap tata tertib sekolah siswa mengalami masalah dengan kedisiplinan belajar buktinya adalah banyak siswa yang mengaku sering terlambat datang ke sekolah, bolos dan menggunakan sepatu yang sesuai dengan tata tertib sekolah. Kemudian pada aspek ketaatan terhadap kegiatan belajar di sekolah siswa juga mengalami masalah pada kedisiplinan belajar. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya siswa yang mengaku bahwa mereka sering ngobrol dengan teman, bermain, dan tidak mendengarkan ketika guru menjelaskan pelajaran. Pada aspek ketaatan terhadap mengerjakan tugas banyak siswa juga yang tidak disiplin. Hal ini dibuktikan dengan banyak siswa yang sering mencontek ketika mengerjakan tugas dan ada juga yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan. Selanjutnya pada aspek yang terakhir yaitu ketaatan terhadap kegiatan belajar di rumah siswa juga mengalami masalah pada kedisiplinan belajar yang dibuktikan dengan banyak siswa yang hanya bermain ketika di rumah dan tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR).

Tabel 1.1. Pra-riset Penelitian

Inisial Nama	Aspek Kedisiplinan Belajar			
	Ketaatan terhadap tata tertib sekolah	Ketaatan terhadap kegiatan belajar di sekolah	Ketaatan dalam mengerjakan tugas pelajaran	Ketaatan terhadap kegiatan belajar di rumah
A	Terkadang <b>terlambat datang ke sekolah</b>	Subjek sering <b>ngobrol dengan teman sebangku</b> ketika guru menjelaskan	Subjek selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh Guru	Subjek <b>jarang belajar</b> ketika di rumah dan memilih main game
T	<b>Kadang telat kadang tidak kadang tepat waktu</b>	Seringya <b>ngobrol dengan teman dan tidak memperhatikan guru</b>	Terkadang <b>tidak mengerjakan tugas</b> terkadang juga mengerjakan kalau tugasnya tidak sulit	<b>Mengerjakan PR tetapi ketika sudah di sekolah mencontek punya teman</b>
F	Sering <b>terlambat datang</b>	Memperhatikan ketika guru menjelaskan	Selalau mengerjakan tugas tetapi terkadang <b>mencontek</b>	Belajar di rumah <b>jika ada PR</b>
R	Tidak pernah terlambat datang ke sekolah	Jika sudah siang biasanya <b>ngobrol dengan teman</b> ketika guru menjelaskan agar tidak ngantuk	Jika tidak ada guru ya <b>tidak mengerjakan tugas</b>	<b>Tidak pernah belajar ketika dirumah</b>
R	Tidak pernah datang telat tetapi pernah <b>memakai sepatu yang tidak sesuai aturan sekolah</b>	Ketika pelajaran ya mendengarkan dengan baik penjelasan guru	Kalau ada tugas ya selalu mengerjakan tugas yang diberikan	Kalo dirumah ya sering belajar karena dimarahi orangtua kalau tidak belajar

H	Tidak pernah terlambat datang ke sekolah tetapi pernah <b>bolos</b>	Sering <b>tidak memperhatikan</b> ketika guru menjelaskan	<b>Tidak mengerjakan tugas</b> kalau tugasnya susah	<b>Tidak pernah belajar</b> ketika dirumah
C	Terkadang <b>terlambat datang ke sekolah</b>	Sering <b>ngobrol dan main dengan teman</b>	Terkadang <b>tidak mengerjakan tugas</b>	Ketika dirumah hanya <b>bermain dan tidak mengerjakan PR</b>

Menurut Syah (2013) kedisiplinan belajar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal siswa. Salah satu dari faktor tersebut yang memberikan pengaruh besar terhadap kedisiplinan belajar adalah faktor eksternal. Faktor eksternal dalam hal ini meliputi faktor lingkungan sosial dari keluarga maupun lingkungan sekitar, yaitu dari pola asuh yang diterapkan oleh orang tua dan konformitas teman sebaya yang sangat berpengaruh terhadap kedisiplinan dan semangat belajar siswa.

Pola asuh yang baik penting untuk tumbuh kembang anak (Febriani dkk, 2021). Pola asuh permisif merupakan perilaku orang tua dalam menghadapi anak, yang memberikan kebebasan kepada anak untuk melakukan apa saja yang diinginkannya tanpa ada pertanyaan (Hurlock, 1999). Efek yang ditimbulkan dari pola asuh ini adalah anak kurang memiliki rasa hormat pada orang lain, sulit mengendalikan perilaku lebih mendominasi, egosentrik, tidak mau menaati peraturan, dan mengalami kesulitan dalam hubungan dengan teman sebayanya (Santrock, 2003). Hal ini dikuatkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Setiawati (2015). Hasilnya adalah terdapat pengaruh pola asuh terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas V Gugus Teuku Umar Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal. Besarnya pengaruh pola asuh terhadap kedisiplinan belajar siswa tergolong kuat dengan koefisien R sebesar 0,645. Kemudian penelitian yang dilakukan Susanti dan Ginting (2017). Memperoleh hasil bahwa disiplin belajar anak sangat dipengaruhi oleh lemahnya pola asuh orang tua. Hubungan antara

pola asuh orang tua permisif dengan disiplin belajar anak dipengaruhi secara signifikan oleh kenyataan bahwa semakin rendah disiplin belajar anak berarti semakin tinggi pola asuh permisif orang tua.

Menurut Santrock (2012) konformitas adalah suatu jenis pengaruh sosial, dimana individu mengubah sikap dan tingkah laku mereka agar sesuai dengan norma sosial yang ada. Konformitas membuat remaja bergantung pada temannya dan dapat memberikan dorongan untuk merubah perilakunya, sehingga hal ini sangat mempengaruhi kedisiplinan dalam belajar. Hal ini menunjukkan bahwa teman sebaya menyebabkan dampak yang besar terhadap perilaku anak, karena kebanyakan remaja mengikuti perilaku teman sebayanya agar diterima dengan kelompoknya. Apabila mendapatkan teman sebaya yang baik maka anak akan ikut berperilaku baik. Begitu juga sebaliknya jika anak mendapatkan teman sebaya yang kurang baik maka perilakunya juga akan kurang baik. Hal ini juga dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kumalasari (2018) yang menunjukkan bahwa konformitas teman sebaya sangat melemahkan disiplin. Pengaruh negatif menunjukkan bahwa kedisiplinan siswa akan menurun jika konformitas teman sebaya meningkat dan sebaliknya. Kedua penelitian yang dilakukan oleh Fitriyah (2017). Hasil penelitian ini membuktikan bahwa ada pengaruh signifikan dan pengaruh positif konformitas teman sebaya terhadap kedisiplinan siswa SMP. Menurut penelitian ini, konformitas teman sebaya mempunyai dampak yang cukup besar dan menguntungkan terhadap perilaku siswa SMP. Hal ini berarti kedisiplinan seorang siswa akan meningkat seiring dengan tingkat kepatuhan teman sebayanya. 10,3% kedisiplinan siswa dipengaruhi oleh kepatuhan teman sebaya, dan sisanya sebesar 89,7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka penting untuk dilakukan penelitian tentang “Pengaruh Pola Asuh Permisif dan Konformitas Teman Sebaya Terhadap Disiplin Belajar Siswa MTs Islamiyah Kebomlati”.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Apakah terdapat pengaruh pola asuh permisif terhadap disiplin belajar di MTs Islamiyah Kebomlati?
2. Apakah terdapat pengaruh konformitas teman sebaya terhadap disiplin belajar di MTs Islamiyah Kebomlati?
3. Apakah terdapat pengaruh pola asuh permisif dan konformitas teman sebaya terhadap disiplin belajar di MTs Islamiyah Kebomlati?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Menguji secara empiris mengenai pengaruh pola asuh permisif terhadap disiplin belajar
2. Menguji secara empiris mengenai pengaruh konformitas teman sebaya terhadap disiplin belajar
3. Menguji secara empiris mengenai pengaruh pola asuh permisif dan konformitas teman sebaya terhadap disiplin belajar

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam bidang pendidikan dalam membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap teori-teori yang ada dalam disiplin belajar siswa serta faktor-faktor spesifik yang memberikan dampak negatif.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan penelitian selanjutnya mengenai pola asuh permisif dan konformitas teman sebaya.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Remaja**

Sebagai bahan masukan untuk mengembangkan kedisiplinan belajar dan mampu menempatkan diri meskipun dalam lingkungan pertemanan yang tidak mendukungnya untuk menjadi siswa yang disiplin.

#### **b. Bagi Penelitian**

Sebagai bahan masukan dan pengetahuan peneliti tentang kedisiplinan belajar sehingga bisa mengembangkan lebih baik secara teoritis (segi teori)

maupun secara praktis (yang mampu diterapkan di kehidupan nyata). Proposal penelitian ini dapat pula menjadi sumber referensi tambahan bagi penelitian di masa depan, dengan tujuan untuk memperbaiki dan menyempurnakan hasil penelitian sebelumnya.

#### **E. Keaslian Penelitian**

Penelitian ini berjudul "Pola Asuh Permisif dan Konformitas Teman Sebaya Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa MTs Islamiyah Kebomlati", peneliti mengambil judul tersebut karena pada usia remaja khususnya remaja awal sangat rentan akan hal-hal yang bersifat negatif seperti tidak disiplin dalam belajar hingga kenakalan remaja. Praktik pola asuh permisif akan berpengaruh juga terhadap kedisiplinan belajar siswa. Kebiasaan baik yang sejak kecil dilakukan bisa hilang di masa remaja karena kurangnya kontrol orang tua dan remaja sendiri yang banyak melakukan hal baru, hal baru tersebut belum tentu baik atau buruknya namun ada kemungkinan hal tersebut bisa menjadi kebiasaan hingga memasuki usia dewasa. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan:

1. Setiawati (2015) pada penelitian "*Pengaruh Pola Asuh terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa*". Hasil dari penelitian ini adalah bahwa pola asuh memiliki pengaruh terhadap kedisiplinan belajar siswa. Artinya ada hubungan yang kuat antara pola asuh orang tua dengan disiplin disiplin siswa. Pengaruh yang kuat ini terjadi karena anak lebih banyak menghabiskan waktunya di rumah daripada di sekolah, sehingga pola asuh yang diterima siswa di rumah berpengaruh kuat terhadap kepribadian anak, termasuk dalam hal disiplin belajar. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah meneliti tentang pola asuh dan kedisiplinan belajar sebagai variabelnya dan juga menggunakan jenis penelitian yang sama yaitu kuantitatif yang menggunakan teknik sampling *proportionate random sampling*. Adapun perbedaannya yaitu dalam penelitian ini peneliti memilih siswa MTs Islamiyah Kebomlati sebagai subjeknya, kemudian peneliti memilih untuk meneliti pengaruh pola asuh permisif terhadap kedisiplinan belajar siswa yang mana variabel bebasnya lebih spesifik ke jenis pola asuh bukan pola asuh secara

umum, serta peneliti juga menambahkan satu variabel bebas lagi yaitu konformitas teman sebaya yang mana dalam penelitian sebelumnya tidak membahas tentang konformitas teman sebaya.

2. Susanti dan Ginting (2017) pada penelitian "*Pengaruh Pola Asuh Permisif Orangtua Terhadap Kedisiplinan Belajar Anak di Lingkungan Pasar Baru Kelurahan Padang Masiang, Barus Kabupaten Tapanuli Tengah*". Hasil penelitian ini yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh permisif orangtua dengan kedisiplinan belajar anak di Lingkungan Pasar Baru Kelurahan Padang Masiang Barus. Yang menyebabkan adanya pengaruh yang berarti antara pola asuh permisif orang tua dengan kedisiplinan belajar anak yaitu, semakin tinggi pola asuh permisif orangtua maka semakin rendah kedisiplinan belajar anak di Lingkungan Pasar baru Kelurahan Padang Masiang Barus. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah meneliti tentang pola asuh permisif dan kedisiplinan belajar sebagai variabelnya serta menggunakan metode penelitian yang sama yaitu metodologi penelitian kuantitatif. Adapun perbedaannya yaitu dalam penelitian ini peneliti memilih siswa MTs Islamiyah Kebomlati sebagai subjeknya, selanjutnya peneliti juga menambahkan satu variabel bebas lagi yaitu konformitas teman sebaya yang mana dalam penelitian sebelumnya tidak membahas tentang konforitas teman sebaya serta teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik sampling jenuh sedangkan teknik sampling yang digunakan peneliti yaitu *proportionate random sampling*.
3. Yana (2022) pada penelitian "*Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Belajar di SMP Negeri 2 Muaro Jambi*". Hasil dari penelitian ini yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan belajar siswa di smp negeri 2 muaro jambi. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu meneliti tentang pola asuh terhadap kedisiplinan belajar siswa dan metode penilitan yang digunakan juga sama menggunakan jenis penelitian kuantitatif serta teknik sampling yang sama yaitu *proportionate random sampling*. Adapun perbedaannya adalah



penelitian ini menggunakan variabel pola asuh secara umum sedangkan peneliti lebih spesifik yaitu pola asuh permisif dan peneliti menambahkan satu variabel bebas lagi yaitu konformitas teman sebaya yang mana dalam penelitian sebelumnya tidak membahas tentang konformitas teman sebaya. Subjek dalam penelitian yang akan peneliti lakukan adalah siswa MTs Islamiyah Kebomlati.

4. Rahayu dan Muhajang (2021) pada penelitian "*Pola Asuh Orang Tua Terhadap Disiplin Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri Sukahati 01*". Hasil dari penelitian ini yaitu terdapat pengaruh positif yang sedang dari pola asuh orang tua terhadap disiplin belajar siswa. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu penelitian ini menggunakan variabel pola asuh secara umum sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan menggunakan variabel pola asuh permisif dan juga peneliti menambahkan satu variabel bebas lagi yaitu konformitas teman sebaya yang mana dalam penelitian sebelumnya tidak membahas tentang konformitas teman sebaya. Perbedaan selanjutnya terdapat pada pemilihan subjek. Subjek yang akan peneliti gunakan adalah siswa MTs Islamiyah Kebomlati sedangkan dalam penelitian ini menggunakan subjek Siswa SDN Sukahati 01 serta pada pemilihan teknik sampling yang digunakan yaitu *purposive random sampling* sedangkan yang akan digunakan oleh peneliti yaitu *proportionate random sampling*. Adapun persamaan dalam penelitian ini yaitu pada variabel terikatnya yaitu disiplin belajar.
5. Kumalasari (2018) pada penelitian "*Pengaruh Konformitas Teman Sebaya terhadap Kedisiplinan Pada Siswa SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta*". Memperoleh temuan yang menunjukkan bahwa konformitas teman sebaya berdampak negatif terhadap disiplin menunjukkan bahwa kedisiplinan menurun seiring dengan meningkatnya konformitas teman sebaya. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah meneliti tentang konformitas teman sebaya dan kedisiplinan belajar sebagai variabelnya. Adapun perbedaannya adalah penelitian ini mengambil subjek siswa SMK

Muhamadiyah 3 Yogyakarta sedangkan peneliti mengambil subjek siswa di MTs Islamiyah Kebomlati dan pada pemilihan teknik sampling yang digunakan pada penelitian tersebut yaitu *simple random sampling* sedangkan yang akan digunakan oleh peneliti yaitu *proportinate random sampling* serta peneliti juga menambahkan satu variabel bebas lagi yaitu pola asuh permisif yang mana dalam peneletian sebelumnya tidak dibahas.

6. Ridwan (2017) pada penelitian "*Pengaruh Konformitas Teman Sebaya Terhadap Kedisiplinan Siswa Sekolah Menengah Pertama*". Memperoleh hasil bahwa Kedisiplinan siswa SMP dipengaruhi oleh konformitas teman sebaya. Karena kecenderungan ini, kedisiplinan siswa meningkat seiring dengan tingkat kepatuhan teman sebayanya. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah meneliti tentang konformitas teman sebaya dan kedisiplinan belajar. Sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian yang akan peniliti lakukan menambahkan satu variabel bebas lagi yaitu pola asuh permisif dan peneliti megambil subjek siswa MTs Islamiyah Kebomlati sedangkan penelitian ini mengambil subjek SMP Muhammadiyah 06 DAU Malang serta pada teknik sampling yang digunakan yaitu *cluster sampling* sedangkan peniliti menggunakan teknik sampling *proportionate random sampling*.
7. Kholidah (2022) pada penelitian *Pengaruh Konformitas Teman Sebaya dan Jenis Kelamin Terhadap Kedisiplinan Siswa SMP Islam Asy-Syafi'iyah Pakisaji*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara konformitas teman sebaya dan jenis kelamin terhadap kedisiplinan baik secara parsial maupun simultan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu memiliki variabel bebas yang sama yaitu konformitas teman sebaya. Adapun perbedaanya adalah pada subjek yang diteliti pada penelitian ini yaitu siswa SMP Islami Asy-Syafi'iyah Pakisaji sedangkan subjek yang akan diteliti oleh peneliti yaitu siswa MTs Islamiyah Kebomlati dan pada teknik sampling yang digunakan yaitu pada penelitian menggunakan teknik sampling *purposive random sampling*

sedangkan yang akan peneliti gunakan yaitu *proportionate random sampling* serta peneliti menggunakan variabel pola asuh permisif yang mana dalam penelitian tersebut tidak membahas tentang pola asuh permisif.

Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah dilakukan, terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu pada variabel penelitian menggunakan dua variabel bebas sedangkan pada penelitian sebelumnya hanya menggunakan satu variabel bebas, kemudian subjek yang akan diambil oleh peneliti berbeda dengan penelitian sebelumnya yaitu siswa MTs Islamiyah Kebomlati dan teknik sampling yang digunakan juga berbeda dengan penelitian sebelumnya. Selain itu, pada ketiga variabel yang diteliti memiliki keterkaitan yang berbeda dari penelitian sebelumnya, maka peneliti akan menguji pengaruh dari variabel yang ada.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Disiplin Belajar**

##### **1. Pengertian Disiplin Belajar**

Menurut Gunarsa (2012) disiplin dalam belajar adalah ketaatan dan kepatuhan terhadap aturan tertulis dan tidak tertulis dalam proses perubahan perilaku, dipelihara melalui latihan berupa pengalaman mengamati, membaca, meniru, mencoba, mendengar, dan mengikuti petunjuk. Disiplin dalam belajar siswa lebih tepat diartikan sebagai tindakan yang menunjukkan ketaatan dan kepatuhan terhadap peraturan, baik tertulis maupun tidak tertulis, guna memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru. Menurut Elly (2016) disiplin adalah pola pikir yang menunjukkan keinginan untuk mematuhi atau mengikuti norma, hukum, nilai, dan standar yang telah ditetapkan. Gagasan tentang kepatuhan, atau kemampuan untuk berperilaku dan bertindak secara konsisten berdasarkan prinsip-prinsip tertentu, merupakan komponen kunci dari disiplin. Disiplin dapat digunakan sebagai teknik preventif dalam proses belajar mengajar untuk menghentikan gangguan dan menjaga terhadap hambatan belajar. Seorang siswa yang mampu mengelola sumber dayanya adalah siswa yang mampu mengatur waktu dan lingkungan belajar (Cahyani, dkk 2019)

Menurut Lomu dan Widodo (2020) disiplin belajar merupakan sikap ketaatan terhadap aturan dan tata tertib guna mencapai perubahan perilaku yang baru melalui pengalaman seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Dalam hal ini, dengan kedisiplinan yang tinggi dalam kegiatan belajar, maka ketaatan dan ketekunannya dalam belajar akan terus meningkat yang berujung pada peningkatan belajarnya pula. Disiplin dalam belajar merupakan salah satu cara untuk membantu anak berhasil mengembangkan pengendalian diri selama belajar mengajar (Wantah, 2005).

Dari beberapa pendapat tentang disiplin belajar di atas maka dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar adalah kepatuhan pada aturan-aturan dalam

proses pembelajaran sehingga terjadi perubahan perilaku, keterampilan, sikap, kebiasaan, dan kecerdasan atau pemahaman.

## **2. Aspek Disiplin Belajar**

Menurut Simbolon (2020) dalam penelitiannya membagi empat aspek kedisiplinan yaitu:

### **a. Ketaatan pada tata tertib sekolah**

Tata tertib sekolah merupakan peraturan yang harus ditaati serta dilaksanakan oleh seluruh warga yang berada di sekolah. Tujuannya agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan kondusif, nyaman, dan lancar.

### **b. Ketaatan pada kegiatan belajar**

Sikap siswa ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung. Saat belajar di kelas diperlukan perhatian penuh saat pembelajaran agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

### **c. Ketaatan dalam mengerjakan tugas**

Sikap siswa ketika mendapatkan tugas tugas yang diberikan oleh guru ketika jam pelajaran maupun sebagai tugas rumah (PR).

### **d. Ketaatan pada kegiatan belajar di rumah**

Bagaimana sikap siswa yang terbentuk ketika berada di rumah

Aspek kedisiplinan menurut Arikunto (1990:137) dibagi menjadi tiga yaitu:

### **a. Perilaku kedisiplinan di dalam kelas**

Berdasarkan nilai-nilai moral individu siswa di dalam kelas, suatu proses perilaku yang menunjukkan prinsip ketaatan dan ketertiban membentuk pandangan siswa. Khususnya, bagaimana mereka bertindak di kelas.

### **b. Perilaku kedisiplinan di luar kelas di lingkungan sekolah,**

Situasi yang diciptakan oleh serangkaian tindakan dan prosedur yang menunjukkan keutamaan kepatuhan, ketaatan, dan kesesuaian

c. Perilaku kedisiplinan di rumah.

Perilaku yang terbentuk ketika berada di rumah, contohnya yaitu belajar setiap hari ketika di rumah merapikan tempat tidur, dan tidur serta bangun tepat waktu.

Dari dua teori aspek kontrol diri di atas, aspek yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu aspek yang disampaikan oleh Simbolon (2020) yaitu ketaatan pada tata tertib sekolah, ketaatan pada kegiatan belajar, ketaatan dalam mengerjakan tugas dan ketaatan pada kegiatan belajar di rumah.

### **3. Faktor yang mempengaruhi disiplin belajar**

Faktor disiplin belajar menurut Tu'u (2004:48-49) dibagi menjadi 4 faktor yaitu:

a. Kesadaran diri

Kesadaran diri merupakan motivator yang kuat untuk mencapai kedisiplinan, begitu pula pemahaman diri bahwa kedisiplinan sangat penting bagi kebaikan dan kesuksesan seseorang. Dibandingkan dengan disiplin yang ditegakkan melalui aspek paksaan dan hukuman, disiplin yang berbasis kesadaran diri akan memberikan dampak yang lebih besar dan bertahan lebih lama.

b. Pengikutan dan ketaatan

Pengikutan dan ketaatan merupakan menerapkan norma-norma yang mengatur perilaku individu melibatkan kepatuhan dan kepatuhan. Ini merupakan perpanjangan dari kesadaran seseorang terhadap diri sendiri, yang dihasilkan dari memiliki kemampuan dan kemauan yang kuat.

c. Alat pendidikan

Instrumen pendidikan yang membentuk, mengembangkan, dan mempengaruhi perilaku sesuai dengan nilai-nilai yang telah ditentukan atau diajarkan.

d. Hukuman

Seseorang yang mengikuti aturan biasanya melakukannya karena dua alasan: pertama, kesadaran diri, dan kedua, takut akan hukuman. Hukuman

akan membuat pelaku kesalahan menjadi lebih sadar, memperbaiki, dan memperbaiki sehingga orang dapat melanjutkan perilaku yang diharapkan.

Suryabrata (2004) menjelaskan bahwa disiplin belajar pada diri siswa tidak datang dengan sendirinya, tetapi di pengaruhi oleh beberapa faktor yakni:

a. Faktor yang berasal dari luar diri siswa

1) Faktor non-sosial, seperti cuaca, suhu, waktu, lokasi, dan alat pendidikan.

Siswa yang memiliki ruang belajar yang tertata dengan baik dan memiliki buku penunjang pelajaran cenderung lebih fokus ketika belajar. Masalah waktu juga sama pentingnya, siswa yang dapat mengatur waktunya secara efektif akan belajar secara fokus dan sistematis

2) Faktor sosial, yang meliputi lingkungan di rumah, ruang kelas, komunitas, dan kelompok. Tentu saja, siswa yang tinggal di lingkungan yang tertib akan mematuhi hukum dan peraturan setempat. Siswa yang mendapat pengajaran ketat dari gurunya kemungkinan besar akan menjadi disiplin.

b. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa dibagi menjadi dua yaitu:

1) Faktor fisiologis, yang termasuk dalam faktor fisiologis antara lain kelelahan, gizi buruk, kurang tidur, penyakit, pendengaran, penglihatan, dan kebugaran jasmani. Ditentukan oleh keadaan fisiologis, disiplin belajar siswa terpengaruh. Siswa yang sehat dan energik cenderung lebih disiplin dibandingkan siswa yang sakit dan kelelahan

2) Faktor Psikologis, minat, bakat, motivasi, dan konsentrasi merupakan unsur psikologis yang mungkin mempengaruhi pembelajaran. Faktor eksternal dan internal ini mempunyai pengaruh yang signifikan dan krusial bagi pembelajaran. Keseimbangan antara keduanya diperlukan untuk mendapatkan hasil belajar yang terbaik. Hasil pembelajaran yang dicapai akan terpengaruh jika salah satu komponen tersebut hilang.

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahawa faktor yang mempengaruhi kedisiplinan belajar dapat dikategorikan menjadi beberapa kategori yaitu faktor dari dalam individu dan faktor dari luar individu.

#### 4. Disiplin Belajar dalam Perspektif Islam

Disiplin dalam belajar siswa lebih tepat diartikan sebagai tindakan yang menunjukkan ketaatan dan kepatuhan terhadap peraturan, baik tertulis maupun tidak tertulis, guna memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru. Ketika siswa berperilaku sesuai aturan tentunya tidak akan ada perilaku yang berdampak buruk bagi siswa tersebut, maka siswa harus berperilaku baik di kelas dan di rumah. Berperilaku baik juga merupakan ciri orang yang beriman sebagaimana firman Allah di surat Al-Mu'minun ayat 1-3:

قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ (١) الَّذِينَ هُمْ فِي صَلَاتِهِمْ خَاشِعُونَ (٢) وَالَّذِينَ هُمْ عَنِ اللَّغْوِ مُعْرِضُونَ (٣)

Artinya, “Sungguh beruntung orang-orang yang beriman (1), Yaitu orang yang khusyu’ dalam shalatnya (2), Dan orang yang menjauhkan diri dari (perbuatan dan perkataan) yang tidak berguna (3).”

Konsep kedisiplinan belajar menurut Arikunto (1990:137) yaitu perilaku kedisiplinan di dalam kelas, perilaku kedisiplinan di lingkungan sekolah dan perilaku kedisiplinan di rumah sudah sesuai dengan kandungan surat Al-Mu'minun ayat 3 yaitu ketika siswa mampu berperilaku baik dan meninggalkan perilaku buruk maka dikategorikan memiliki kedisiplinan belajar yang baik.

Dalam Qur'an surat Al-Baqarah ayat 282 Allah berfirman,

وَاتَّقُوا اللَّهَ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ (٢٨٢)

Artinya, “Dan bertakwalah kepada Allah, Allah memberikan pengajaran kepadamu, dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.”

Ayat diatas memerintahkan agar bertaqwa dan kemudian diberikan pemahaman akan ilmu, maka ketika siswa sudah berperilaku baik di lingkungannya maka siswa tersebut sudah memiliki kedisiplinan belajar yang baik dan sesuai penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa kedisiplinan belajar berbanding lurus dengan prestasi belajar.



## **B. Pola Asuh Permisif**

### **1. Pengertian Pola Asuh Permisif**

Menurut Santrock (2003) pola asuh permisif adalah gaya pengasuhan yang memiliki ciri-ciri pengendalian sepenuhnya diserahkan pada anak, sikap santai atau kebebasan dari orang tua, tidak bimbingan orang tua, pengawasan dan perhatian dari orang tua yang kurang. Hurlock (1999) menjelaskan pola asuh permisif merupakan perilaku orang tua dalam menghadapi anak, yang memberikan kebebasan kepada anak untuk melakukan apa saja yang diinginkannya tanpa ada pertanyaan.

Menurut Baumrind (1991) menjelaskan bahwa pola asuh permisif yaitu segala aturan dan tata tertib keluarga ada di tangan anak, apa yang dilakukan anak diperbolehkan oleh orang tua, anak cenderung bertindak semaunya sesuka hati. Menurut Noe'man (dalam Haini, 2020) pola asuh permisif adalah pola asuh yang mengedepankan kasih sayang dan tidak menuntut. Biasanya orang tua lembut dan murah hati, dan anak tidak dipaksa untuk bertanggung jawab dan mandiri.

Dariyo (2007) menjelaskan bahwa etika orang tua menerapkan pola asuh permisif, mereka mengabaikan semua permintaan dan keinginan anak. Anak dapat memanfaatkan kebebasan dan keinginannya untuk menumbuhkan kreativitas setelah ia mampu mengendalikan dengan baik segala pikiran, sikap, dan perilakunya. Pada kenyataannya anak sebenarnya memiliki kecenderungan untuk bertindak bertentangan dengan norma dan keyakinan sosial. Pola asuh permisif menurut Jannah, dkk (2022) diartikan menerapkan aturan tanpa menggunakan hukuman, menerima preferensi dan tindakan anak, dan menaruh ekspektasi minimal terhadap norma perilaku rumah tangga. Orang tua yang permisif menganggap dirinya sebagai sumber segala kebutuhan anaknya.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pola asuh permisif adalah gaya pengasuhan yang membebaskan anak dari segala aturan, memanjakan, tidak mengontrol, serta membebaskan anak untuk melakukan segala sesuatu sesuai dengan kehendak anak tanpa adanya kendali terhadap mereka.

## 2. Aspek Pola Asuh Permisif

Menurut Hurlock (1997) Pola asuh memiliki empat aspek yang dapat diukur yaitu:

a. Kurangnya kontrol terhadap anak

Mengakibatkan perilaku anak tidak sesuai dengan norma masyarakat, dan orang tua tidak memperhatikan dengan siapa anak berhubungan.

b. Orang tua yang acuh terhadap kebebasan anak

Orang tua yang tidak memberi peringatan terhadap kesalahan anak dan kurang memperhatikan pendidikan moral dan agama.

c. Pendidikan yang bersifat bebas

Yaitu jika anak melakukan tindakan yang melanggar aturan, orang tua tidak akan mendisiplinkannya. Hal ini terkait langsung dengan kurangnya rasa kasih sayang mereka terhadap anak-anak mereka.

d. Anak-anak yang tidak peduli dengan keputusan orang tuanya

Tentang kemungkinan bahwa anak-anak dapat memutuskan semuanya sendiri, tanpa berkonsultasi dengan orang tua.

Pola asuh permisif terdiri dari beberapa aspek. Rice (dalam Ani dkk 2020) menyebutkan bahwa aspek-aspek pola asuh permisif terdiri dari 3 aspek:

a. Kebebasan Material

Orang tua memberi anak-anak mereka apa pun yang mereka inginkan, tidak peduli berapa pun biayanya atau berapa pun kebutuhannya. Orang tua tidak memperhatikan kondisi tertentu dan menawarkan apa pun yang diinginkan anak mereka.

b. Kebebasan relasional

Orang tua memberi anak mereka kebebasan untuk mengambil keputusan sendiri. Kegiatan sosial anak kurang mendapat perhatian atau perhatian dari orang tua.

c. Kebebasan struktural

Orangtua tidak peduli dengan tindakan anak yaitu dengan tidak ada batasan atau peraturan-peraturan tertentu dalam keluarga. Kontrol terhadap

tingkah laku anak sangat rendah. Orangtua memberikan kebebasan pada anak untuk mendominasi dalam keluarga.

Dari dua aspek yang dikemukakan oleh dua tokoh tersebut yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah aspek dari Rice (dalam Ani dkk 2020) yaitu kebebasan material, kebebasan relasional, kebebasan struktural kurangnya.

### **3. Faktor yang memengaruhi pola asuh permisif**

Menurut Nasution (2018) menjelaskan terdapat 3 faktor yang mempengaruhi bentuk pola asuh yang diberikan orang tua terhadap anak yaitu:

#### **a. Lingkungan keluarga**

Lingkungan tempat tinggal orang tua merupakan salah satu elemen yang mempengaruhi gaya pengasuhan mereka. Terdapat perbedaan gaya pengasuhan antara keluarga di kota besar dan keluarga di pedesaan. Ketika anak-anak mereka meninggalkan rumah, keluarga di kota besar sangat khawatir. Sebaliknya, keluarga di daerah pedesaan tidak perlu terlalu khawatir ketika anak-anak mereka bepergian.

#### **b. Kultur budaya**

Gaya pengasuhan juga dipengaruhi oleh kultur budaya. Setiap budaya memiliki pola asuh yang berbeda, misalnya satu budaya mengizinkan anak untuk menentukan keputusannya sendiri tanpa harus mendiskusikan dulu dengan orang tua, tetapi hal ini tidak berlaku di semua budaya.

#### **c. Status sosial ekonomi**

Keluarga dengan status sosial yang berbeda juga menggunakan gaya pengasuhan yang berbeda.

Menurut Nuryatmawati dan Fauziah (2020: 84) mengungkap terdapat 5 faktor yang melatarbelakangi bentuk pola asuh yang diberikan kepada anaknya ialah:

#### **a. Sosial ekonomi.**

Anak kurang dekat dengan orang tua disebabkan karena orang tua sibuk untuk bekerja.

b. Pendidikan.

Pendidikan orang tua sangat berpengaruh terhadap pembentukan dan perkembangan karakter anak

c. Nilai-nilai agama yang dianut orang tua.

Nilai agama yang dianut oleh orang tua berpengaruh terhadap mengatasi tekanan dalam membesarkan anak, kedekatan antara anak dan orang tua, dan menentukan cara anak bersikap kedepannya seperti apa

d. Kepribadian.

Kepribadian orang tua secara tidak langsung akan mempengaruhi perkembangan anak, karena anak akan meniru apa yang dilakukan orang tua

e. Jumlah anak.

Jumlah anak yang banyak akan membuat perhatian terhadap anak akan terbagi, sehingga pengasuhan terhadap anak menjadi kurang.

Berdasarkan faktor-faktor yang disampaikan oleh beberapa ahli di atas, maka ditarik kesimpulan bahwa faktor yang memengaruhi pola asuh permisif yaitu latar belakang orang tua, tingkat pendidikan orang tua, kepribadian, jumlah anak, keyakinan yang dianut orang tua, status ekonomi sosial dan pekerjaan orang tua, lingkungan, dan budaya.

#### 4. Pola Asuh Permisif Dalam Perspektif Islam

Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam penentu perkembangan seorang anak. Hal tersebut yang menjadikan anak kelak menjadi generasi penerus yang baik. Sesuai dengan firman Allah SWT yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

*“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” (Q.S. At-Tahrim: 6)*

Orang tua memiliki kewajiban dalam mengasuh anak untuk senantiasa bertakwa, mendekatkan diri kepada Allah SWT, berkata lemah lembut terhadap anak, dan tidak meninggalkan mereka agar senantiasa mendapat ridho Allah SWT. Allah SWT juga mengingatkan untuk bertanggung jawab terhadap anak yatim (Kementrian Agama RI).

Menurut Al Ghazali (2011: 296), orang tua memiliki kewajiban dalam mendidik dan menjaga anaknya dari siksa api neraka. Karena mendidik anak merupakan bagian dari amalan yang baik terhadap anak. Anak diibaratkan sebuah kertas kosong yang dapat diberikan warna apapun oleh orang tuanya. Begitupun pola asuh akan menentukan arah dan membentuk karakter anak seperti apa kedepannya. Hal tersebut dikuatkan hadits nabi berikut ini:

عن أبي هريرة رضي الله عنه، قال النبي صلى الله عليه وسلم: كل مولد يولد على الفطرة،

فأبواه يهودانه، أو ينصرانه، أو يمجسانه. رواه البخاري و مسلم

“Dari Abu Hurairah, Rasulullah Saw bersabda: setiap anak dilahirkan dalam keadaan suci, melainkan orang tuanya yang menjadikannya Yahudi, nasrani, atau majusi”.

Pola asuh permisif memiliki dampak yang buruk bagi seorang anak, karena melalaikan tugas dan kewajibannya sebagai orang tua. Karena anak merupakan titipan dari Allah SWT yang harus dibimbing dan dijaga dengan baik.

## **C. Konformitas Teman Sebaya**

### **1. Pengertian Konformitas Teman Sebaya**

Baron dan Byrne (2003) menyatakan bahwa ketika perilaku seorang individu ditentukan oleh norma-norma sosial atau kelompok, hal itu dapat menyebabkan penyesuaian individu terhadap suatu kelompok. konformitas remaja menurut Baron dan Byrne adalah penyesuaian tingkah laku remaja terhadap norma-norma kelompok, menganut konsep atau pedoman yang mengatur bagaimana remaja berperilaku.

Menurut Wade dan Tavris (2007:301) berpendapat bahwa konformitas adalah peniruan atau adopsi perilaku individu dalam suatu kelompok karena tekanan teman sebaya yang nyata atau hanya dirasakan. Hal ini serupa dengan pernyataan dari Santrock (2003) bahwa konformitas terjadi ketika individu sedang menyerupai sikap atau perilaku individu yang lain dalam kelompoknya, karena tekanan dari yang nyata maupun yang hanya dipersepsikan saja. Sebagian besar individu yang melakukan konformitas disebabkan oleh harapan individu untuk dapat diterima dan disukai oleh kelompoknya, serta sebagai bentuk penyesuaian diri mereka dengan kelompoknya

Konformitas teman sebaya menurut Sukarno dan Endang (2020) merupakan kecenderungan untuk mengubah sikap, perilaku, dan keyakinan agar menyerupai teman sebaya atau kelompok umur karena tekanan untuk menyesuaikan diri atau keinginan untuk diterima. Zebua dan Nurdjayadi (2001) menjelaskan bahwa konformitas merupakan sebuah tuntutan yang tidak tertulis dari kelompok teman sebaya kepada anggotanya namun memiliki pengaruh yang kuat dan mampu mengakibatkan terjadinya perilaku-perilaku tertentu pada anggota kelompok.

Menurut Sartika dan Yandri (2019) konformitas teman sebaya adalah salah satu pengaruh sosial yang dilakukan oleh remaja yang lebih suka hidup berkelompok. Semua individu yang tergabung dalam suatu kelompok tertentu harus mematuhi seluruh norma atau peraturan dalam kelompok tersebut, agar individu tersebut tidak dikritik, diremehkan, dan diejek oleh semua anggota dari kelompok.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa konformitas teman sebaya adalah bentuk penyesuaian diri, perubahan sikap, dan perilaku baik dalam bentuk positif maupun negatif sebagai bentuk penyesuaian dirinya dengan norma dan aturan yang ada dalam kelompoknya, agar diterima dengan baik oleh kelompoknya.

## **2. Aspek Konformitas Teman Sebaya**

Santrock (2003: 28) memaparkan bahwa aspek konformitas dibagi menjadi dua, yaitu:

a. Penyamaan perilaku dengan kelompok

Remaja mempunyai keinginan agar mendapatkan pengakuan dan penerimaan dari kelompoknya yang menjadikan remaja tersebut berusaha untuk menyesuaikan diri agar setara dengan kelompoknya.

b. Perilaku standar terhadap kelompok

Kelompok teman sebaya mempunyai norma dan aturan yang berbeda-beda, hal ini menyebabkan remaja berkepribadian sesuai dengan standar norma yang telah ditentukan oleh kelompoknya. Hal ini disebabkan adanya tuntutan dan rasa khawatir dirinya yang terasingkan dari kelompoknya, sehingga remaja tersebut terpaksa melakukan konformitas.

Konformitas memiliki beberapa aspek. Sears, dkk (1985: 85) menjelaskan terdapat beberapa aspek konformitas teman sebaya yaitu:

a. Kekompakan

Kekompakan adalah suatu elemen kekuatan yang menjadikan remaja menunjukkan minat dan bergabung dengan kelompok yang mereka minati. Ketika ikatan sesama remaja dalam satu kelompok terjalin dengan erat, maka manfaat dari kelompok tersebut dapat terlihat dengan jelas. Individu akan mengikuti apa pun yang dilakukan oleh kelompoknya tanpa memikirkan dirinya sendiri.

b. Kesepakatan

Individu dalam suatu kelompok memiliki kewajiban untuk dapat menyesuaikan pendapat pribadinya dengan pendapat yang telah disepakati bersama dalam suatu kelompok. Aturan yang telah disepakati bersama memiliki kekuatan yang mengharuskan semua anggota untuk dapat menaatinya. Adanya kesepakatan dalam kelompok terbentuk akibat dari tekanan kelompok teman sebaya. Individu yang melakukan konformitas memiliki salah satu alasan utama yaitu demi mendapatkan penerimaan oleh kelompoknya dan agar individu tidak diasingkan serta menghindari celaan kelompok sosial yang diikutinya.

c. Ketaatan

Tekanan dari sesama anggota kelompoknya membuat sebagian individu rela melakukan sesuatu yang sebenarnya tidak ingin mereka lakukan. Hal ini dilakukan agar individu tetap mendapatkan pengakuan dari kelompoknya meskipun dilakukan dengan terpaksa. Individu dalam suatu kelompok harus mau mengikuti apa yang telah disepakati bersama sebagai bentuk konform diri terhadap kelompok teman sebaya.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dikatakan bahwa aspek-aspek yang mempengaruhi konformitas teman sebaya yaitu penyamaan perilaku dengan kelompok serta perilaku standar kelompok di mana remaja berusaha untuk berperilaku sama dengan kelompoknya serta akan berperilaku sesuai dengan norma dan aturan yang ada dalam kelompoknya. Aspek konformitas juga didukung oleh kekompakan yang terlihat, sehingga remaja tertarik bergabung dalam kelompok acuanya, serta kesepakatan dan kepatuhan terhadap hal-hal yang telah ditentukan bersama yang harus ditaati.

### **3. Faktor yang Mempengaruhi Konformitas**

Menurut Baron dan Bryne (2005) menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi konformitas teman sebaya antara lain:

a. Kohesivitas Kelompok

Kohesivitas adalah sejauh mana kita tertarik pada sekelompok individu tertentu; semakin menarik suatu kelompok, semakin besar keinginan seseorang untuk menjadi anggotanya. Oleh karena itu, kemungkinan individu untuk mematuhi norma-norma kelompok meningkat seiring dengan kedewasaan.

b. Besar Kelompok

Faktor lain yang mempengaruhi kepatuhan adalah ukuran kelompok. Dalam kelompok yang lebih besar, semakin banyak individu yang menunjukkan perilaku tertentu, semakin besar kemungkinan orang lain akan menirunya.



c. Jenis Norma Sosial yang Berlaku pada Situasi Tertentu

Aturan sosial resmi mencakup aturan ganti rugi dan deskriptif. Aturan yang hanya menyatakan apa yang dilakukan mayoritas orang dalam situasi tertentu disebut aturan deskriptif. Sebaliknya, aturan injunctive menentukan sikap mana yang diperbolehkan atau tidak dalam keadaan tertentu.

Menurut Sears (dalam Frans, 2017: 66-67) menyampaikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi konformitas antara lain:

- a. Keterikatan pada penilaian bebas, karena sulit bagi individu untuk mengungkapkan pendapatnya ketika mereka memiliki hubungan yang kuat dengan kelompok. Oleh karena itu, ada tekanan untuk melakukan sesuatu yang bertentangan dengan penilaian individu yang sebenarnya tidak ingin individu lakukan. Individu bertindak dengan cara ini dalam upaya mempertahankan posisi mereka agar tetap diakui dalam kelompok sebaya yang mereka ikuti.
- b. Rasa takut terhadap celaan sosial, individu yang melakukan konformitas mempunyai satu alasan utama yaitu demi memperoleh pengakuan oleh kelompoknya dan supaya individu tidak diasingkan dari kelompok teman sebaya yang diikutinya.
- c. Rasa takut terhadap penyimpangan, rasa takut dipandang sebagai anggota yang menyimpang menjadi pendorong individu berkonformitas. Individu selalu berusaha untuk tampil sama dengan anggota kelompoknya yang lain agar dapat diterima dan disukai oleh kelompoknya.

Berdasarkan beberapa faktor yang yang dijelaskan di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa yang mendasari individu melakukan konformitas adalah ketertarikan individu pada suatu kelompok, ukuran besarnya kelompok, norma sosial deskriptif serta keterikatan individu dengan kelompok. Terdapat juga perasaan khawatir terhadap celaan sosial dan dianggap sebagai individu yang menyimpang juga merupakan beberapa faktor individu melakukan konformitas.

#### 4. Konformitas Menurut Prespektif Islam

Konformitas teman sebaya adalah bentuk penyesuaian diri, perubahan sikap, dan perilaku baik dalam bentuk positif maupun negatif sebagai bentuk penyesuaian dirinya dengan norma dan aturan yang ada dalam kelompoknya, agar diterima dengan baik oleh kelompoknya. Perilaku meniru orang lain bias disebut juga dengan orang yang tidak mempunyai jati diri atau di dalam islam biasa disebut dengan orang munafik. Dalam kitab ta'lim muta'alim diterangkan bahwa jika ingin mengetahui watak seseorang maka jangan Tanya pada orangnya tetapi tanyalah pada temanya. Nadzom tersebut berbunyi:

عَنِ الْمَرْءِ لَا تَسْأَلُ وَسْأَلُ عَنْ قَرِينِهِ # فَإِنَّ الْقَرِينَ بِالْمُفَارِنِ يَفْتَدِي

“Jika ingin tahu seseorang, jangan tanya dirinya, tetapi tanyalah temannya dan keadaan temannya”

Hal ini membuktikan bahwa pertemanan dapat merubah perilaku seseorang maka dari itu jika kita ingin mengetahui seseorang maka kita harus bertanya kepada temanya jangan pada individu itu sendiri, karena jika kita bertanya pada orangnya langsung individu tersebut tidak akan mengatakan dengan jujur.

Orang dikatakan munafik apabila memiliki karakteristik yang ditandai dengan kurangnya kepribadian yang kuat dan jati diri yang lemah. Sehingga individu akan beradaptasi dengan seseorang ataupun kelompok. Apabila di kelompok orang baik dia akan mengaku baik dan apabila individu tersebut ada di kelompok orang jahat maka dia akan mengaku menjadi jahat. Dengan alasan agar individu dapat diterima dalam kelompok tersebut. Allah berfirman dalam Q.S Al Baqarah ayat 14:

وَإِذَا لَقُوا الَّذِينَ ءَامَنُوا قَالُوا ءَامَنَّا وَإِذَا خَلَوْا إِلَىٰ شُيُطِينِهِمْ قَالُوا إِنَّا مَعَكُمْ إِنَّمَا نَحْنُ مُسْتَهْزِءُونَ

*“dan apabila mereka berjumpa dengan orang yang beriman, mereka berkata, “kami telah beriman”. Tetapi apabila mereka kembali kepada setan-setan (para pemimpin) mereka, mereka berkata, “sesungguhnya kami bersama kamu, kami hanya berolok-olok.”*

Shihab (2002:130) menjelaskan pernyataan dari Al-Khazin menyebutkan bahwa ayat ini turun untuk mengecam tindakan Abdullah Ibn Ubayy yang selalu

memberikan pujian kepada Abu Bakar, Umar, serta Ali Bin Abi Thalib ra. Pada saat beliau ditegur supaya tidak bermuka 2 beliau mengatakan, “saya tidak mengatakan apa yang sudah kuucapkan melainkan sebab kepercayaan kita sama”. Setelah berpisah Abdullah Ibn Ubayy mengatakan pada temannya yang sama-sama munafik “lakukan pada kalangan muslim seperti apa yang aku lakukan”.

Berdasarkan ayat dan uraian penjelasan tentang ayat diatas dapat disimpulkan bahwa ayat tersebut mengingatkan kita agar tidak mudah mempercayai sikap orang lain secara lahir. Hendaknya kita mencari tahu terlebih dahulu apakah sikap yang ditunjukkan tersebut benar-benar baik atau bertolak belakang dengan apa yang ditunjukkan di lingkungan teman-teman dekatnya. Teman sebaya terkadang memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap sikap, ucapan, minat, penampilan, dan perilaku dibandingkan keluarga karena anak-anak menghabiskan banyak waktu bersama teman-temannya di luar rumah. (Hurlock, 1999:206).

#### **D. Pengaruh Pola Asuh Permisif dan Konformitas Teman Sebaya Terhadap Disiplin Belajar Siswa**

Disiplin belajar merupakan hal penting yang harus dimiliki oleh peserta didik agar mereka mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik sehingga dapat memenuhi capaian pembelajaran. Disiplin belajar pada peserta didik juga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang termaktub dalam pasal 3 Undang-undang No. 20 Tahun 2003 yang menjelaskan bahwa keberhasilan tujuan pendidikan nasional akan lebih mudah tercapai bila peserta didik memiliki disiplin belajar yang baik. Kedisiplinan belajar menurut Sumantri (2010) adalah ketaatan siswa dalam melaksanakan kewajiban akademiknya untuk melakukan perubahan pengetahuan, tindakan, dan sikap baik di rumah maupun di sekolah.

Disiplin belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Jika ditinjau lebih lanjut terdapat aspek aspek pola asuh permisif. Dariyo (2007) menjelaskan bahwa pola asuh permisif berarti orang tua memenuhi semua tuntutan dan keinginan anaknya. Ketika anak dapat mengatur dengan baik

segala pikiran, sikap dan tindakannya, maka kesempatan kebebasan dan keinginan dapat digunakan untuk mengembangkan kreativitas. Pada kenyataannya sebagian besar anak cenderung berperilaku yang bertentangan dengan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat.

Menurut Tu'u (2004) ada 4 faktor dominan yang mempengaruhi kedisiplinan belajar. Salah satu dari faktor tersebut adalah hukuman. Dua faktor yang biasanya mempengaruhi seseorang untuk mengikuti aturan yang pertama yaitu kesadaran diri dan yang kedua yaitu hukuman. Hukuman akan membuat orang menyadari kesalahannya dan membantu mereka memperbaikinya sehingga mereka dapat melanjutkan tindakan sesuai dengan yang diharapkan dari mereka. Faktor tersebut memiliki kaitan dengan pola asuh permisif berupa aspek membiarkan anak dalam pengambilan keputusan penuh artinya orang tua tidak membantu anak dalam mengarahkan, membimbing serta memberi pertimbangan atas putusan yang diambil. Hal tersebut dapat diartikan jika orang tua membiarkan anak dalam pengambilan keputusan secara penuh dan tidak memberikan hukuman pada anak ketika anak melakukan kesalahan maka disiplin belajar akan sulit dilakukan. Hal tersebut disebabkan karena menurut Tu'u (2004) seseorang yang taat pada peraturan cenderung disebabkan karena takut pada hukuman.

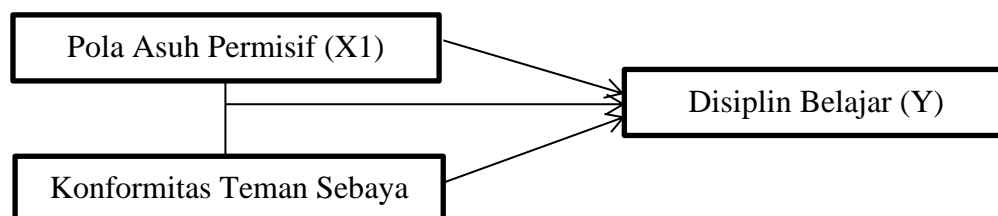
Aspek selanjutnya yaitu kebebasan struktural. Kebebasan struktural diartikan bahwa seorang anak dalam mengekspresikan perilaku dan tindakannya sehingga tidak berlakunya aturan dalam keluarga. Kebebasan struktural ini memiliki kaitan dengan faktor dari disiplin belajar yaitu hukuman. Apabila orang tua memberikan kebebasan struktural pada anak tanpa adanya hukuman yang berlaku maka disiplin dalam belajar akan susah untuk tercapai.

Disiplin belajar jika ditinjau lebih lanjut terdapat pengaruh berupa aspek konformitas teman sebaya. Menurut Sukarno dan Endang (2020) konformitas teman sebaya adalah kecenderungan untuk mengubah sikap, perilaku, dan keyakinan menjadi serupa dengan teman sebaya atau kelompok umur karena adanya keinginan untuk diterima atau adanya tekanan kelompok.

Menurut Sears, dkk (1985) ada tiga aspek konformitas teman sebaya. Salah satu aspeknya adalah ketaatan. Ketaatan didefinisikan sebagai sesuatu yang

dilakukan dan dipertontonkan untuk dilihat oleh umum, meskipun hati seseorang tidak menyetujuinya. Ketaatan memiliki keterkaitan dengan faktor kedisiplinan belajar berupa pengikutan dan ketaatan. Ketaatan sendiri bisa berupa positif dan negatif. Apabila individu tersebut selalu mengikuti apa yang diinginkan oleh kelompok tanpa memilah apakah yang ditaati tersebut positif atau negatif maka disiplin belajar akan sulit tercapai. Sedangkan menurut Santrock (2003) salah satu aspek dari konformitas yaitu penyamaan perilaku dengan kelompok. Penyamaan dengan perilaku kelompok didefinisikan sebagai remaja yang mempunyai keinginan agar mendapatkan pengakuan dari kelompok yang menjadikan remaja tersebut berusaha untuk menyesuaikan agar setara dengan kelompoknya. Penyamaan dengan perilaku kelompok memiliki keterkaitan dengan faktor disiplin belajar pengikutan dan ketaatan. Apabila remaja selalu mengikuti atau menyamakan perilaku dengan kelompok tanpa memilah terlebih dahulu maka remaja tersebut akan sulit untuk disiplin dalam belajar.

Hubungan antar variabel yang sudah dijelaskan di atas peneliti merumuskan dari beberapa teori, sehingga hubungan antar variabel dari penelitian ini dapat peneliti gambarkan sebagai berikut.



### E. Hipotesis

- H1 : Terdapat pengaruh pola asuh permisif terhadap disiplin belajar siswa MTs Islamiyah kebomlati
- H2 : Terdapat pengaruh konformitas teman sebaya terhadap disiplin belajar siswa MTs Islamiyah Kebomlati
- H3 : Terdapat pengaruh pola asuh permisif dan konformitas teman sebaya terhadap disiplin belajar siswa MTs Islamiyah Kebomlati

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pendekatan kuantitatif, karena data penelitian bersifat numerik dan dianalisis secara statistik serta digunakan dalam penelitian pada populasi atau sampel tertentu, maka data dikumpulkan dengan menggunakan instrument penelitian untuk keperluan pengujian hipotesis telah teridentifikasi (Sugiyono, 2019:17). Penelitian ini menggunakan pendekatan kausal yang bertujuan menganalisis sebab-akibat yang mempengaruhi variabel terikat (variabel Y).

#### **B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

##### **1. Variabel Penelitian**

Berikut adalah variabel-variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini:

- a. Variabel independen 1 (X1) : Pola Asuh Permisif
- b. Variabel independen 2 (X2) : Konformitas Teman Sebaya
- c. Variabel dependen (Y) : Disiplin Belajar

##### **2. Definisi Operasional**

###### **a. Disiplin Belajar**

Disiplin belajar adalah kepatuhan atau ketaatan pada aturan-aturan dalam proses pembelajaran sehingga terjadi perubahan perilaku baik berupa keterampilan, sikap, kebiasaan, kecerdasan atau pemahaman. Peneliti mengukur disiplin belajar menggunakan skala disiplin belajar yang dibuat sendiri berdasarkan aspek disiplin belajar menurut Simbolon (2020) yaitu, ketaatan terhadap tata tertib sekolah, ketaatan terhadap kegiatan belajar di sekolah, keaatan dalam mengerjakan tugas pelajaran, ketaatan terhadap kegiatan belajar di rumah. Apabila skala disiplin belajar menunjukkan skor tinggi, maka hal tersebut memperlihatkan disiplin belajar yang tinggi. Sebaliknya, apabila skala disiplin belajar menunjukkan skor rendah, maka hal tersebut memperlihatkan disiplin belajar yang rendah pula.

b. Pola Asuh Permisif

Pola asuh permisif merupakan gaya pengasuhan yang membebaskan anak dari segala aturan, memanjakan, serta menyerahkan segala keputusan kepada anak untuk menentukan masa depan anak. Peneliti mengukur pola asuh permisif menggunakan skala pola asuh permisif berdasarkan aspek pola asuh permisif menurut Rice (dalam Ani dkk 2020) yaitu, kebebasan material, kebebasan rasional, dan kebebasan struktural. Apabila skala pola asuh permisif memiliki skor yang tinggi, maka hal tersebut menunjukkan pola asuh permisif yang tinggi pada diri seseorang. Sebaliknya, apabila skala pola asuh permisif memiliki skor yang rendah, maka hal tersebut menunjukkan pola asuh permisif yang rendah pada diri seseorang.

c. Konformitas Teman Sebaya

Konformitas teman sebaya adalah bentuk penyesuaian diri, perubahan sikap, dan perilaku baik dalam bentuk positif maupun negatif sebagai bentuk penyesuaian dirinya dengan norma dan aturan yang ada dalam kelompoknya, agar diterima dengan baik oleh kelompoknya. Peneliti mengukur konformitas teman sebaya menggunakan skala konformitas teman sebaya yang dibuat sendiri berdasarkan aspek konformitas teman sebaya menurut Sears (2009) yaitu, kekompakan, kesepakatan, dan ketaatan. Semakin tinggi skor yang didapat maka semakin besar pula kesesuaian teman sebaya bisa pengaruhi individu melaksanakan sikap kenakalan remaja. Sebaliknya semakin kecil skor yang dihasilkan maka semakin kecil pula kesesuaian teman sebaya akan pengaruhi individu bersikap kenakalan remaja.

### **C. Tempat dan Waktu Penelitian**

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara *offline* bertempat di MTs Islamiyah Kebomlati Kecamatan Plumpang Kabupaten Tuban

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan November - Desember 2023

## D. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

### 1. Populasi

Azwar (2018) menjelaskan bahwa populasi merupakan kelompok subjek yang akan dikenai generalisasi hasil penelitian. Sebagai populasi, subjek perlu memiliki sejumlah ciri atau ciri umum yang membedakan mereka dari kelompok sosial lainnya. Populasi ini digunakan untuk mengurangi area validitas generalisasi dan memudahkan proses memperkirakan ukuran sampel yang diambil dari populasi. Penelitian ini mencakup seluruh siswa MTs Islamiyah Kebomlati, berdasarkan data sekolah jumlah siswa MTs Islamiyah Kebomlati sebanyak 156 siswa.

### 2. Sampel dan Penentuan Jumlah Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi baik jumlah maupun karakteristiknya. Sampel dari populasi dapat digunakan jika terlalu besar dan peneliti tidak mempunyai sumber daya (waktu, uang, atau tenaga) untuk meneliti setiap anggota populasi. Perhitungan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah rumus *Slovin*. Rumus *Slovin* untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut

Keterangan:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

n = Ukuran sampel atau jumlah responden

N = Ukuran populasi

e = Presentase penyisihan ketidakakuratan sampling error yang masih bisa ditoleransi. Dalam hal ini penulis mengambil presentase 5% atau 0,05

Oleh karena itu sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{156}{1 + 156(0,05)^2}$$

$$n = \frac{156}{1 + 152(0,0025)}$$



$$n = \frac{156}{1 + 0,3925}$$

$$n = \frac{156}{1,3925}$$

$$n = 112,02 \text{ dibulatkan menjadi } 112$$

Berdasarkan perhitungan di atas, dapat disimpulkan bahwa sampel dari penelitian ini berjumlah 112 orang.

### 3. Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2019) teknik sampling merupakan metode pengambilan sampel yang digunakan untuk pengambilan sampel dalam penelitian. Pada penelitian ini menggunakan metode *probability sampling* didefinisikan sebagai pengambilan sampel yang memberikan peluang atau kesempatan yang sama pada setiap anggota populasi untuk dijadikan sampel. Penelitian ini menggunakan salah satu jenis dari *probability sampling* yaitu *proportiante random sampling*. *Proportionate random sampling* merupakan metode pengambilan sampel yang di mana semua anggota memiliki kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel sesuai dengan proporsinya. Untuk menentukan siapa saja yang akan dijadikan sampel pada setiap kelas, maka peneliti akan menggunakan spinner agar sesuai dengan teknik sampling yang digunakan yaitu dengan cara *random*.

Tabel 3.1. perhitungan proporsi sampel

Kelas	Perhitungan	Jumlah sampel/kelas
7 a	$\frac{27}{156} \times 112$	= 19,4 = 19 siswa
7 b	$\frac{27}{156} \times 112$	= 19,4 = 19 siswa
8 a	$\frac{29}{156} \times 112$	= 20,8 = 21 siswa
8 b	$\frac{29}{156} \times 112$	= 20,8 = 21 siswa
9 a	$\frac{22}{156} \times 112$	= 15,8 = 16 siswa
9 b	$\frac{27}{156} \times 112$	= 15,8 = 16 siswa

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan skala. Menurut Sugiyono (2013:93) skala Likert dapat mengukur pendapat, sikap dan persepsi yang menyangkut fenomena sosial yang sekaligus adalah variabel. Skala Likert memiliki pengukuran dari sangat sesuai sampai sangat tidak sesuai. Aitem *favorable* memiliki nilai 4 ketika diberikan pilihan sangat sesuai, sedangkan aitem *unfavorable* mendapat nilai 4 ketika diberikan pilihan sangat tidak sesuai begitupun sebaliknya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan skala likert 4 poin atau genap karena dapat membantu menghindari *central tendency bias* yang dapat terjadi pada skala likert ganjil. *Central tendency bias* adalah tendensi pada responden untuk memberikan yang cenderung pada pilihan tengah pada skala likert ganjil, seperti 3 poin atau 5 poin, yang dapat menyebabkan hasil tidak akurat (Sugiono 2019).

Tabel 3.2. Bentuk Interpretasi Skala

<b>Jawaban</b>	<b><i>Favorable</i></b>	<b><i>Unfavorable</i></b>
Sangat sesuai	4	1
Sesuai	3	2
Tidak sesuai	2	3
Sangat tidak sesuai	1	4

Terdapat tiga skala yang digunakan dalam penelitian ini, skala yang akan digunakan yaitu:

### 1. Skala Disiplin Belajar

Skala disiplin belajar dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur disiplin belajar pada subjek. Kategori skala disiplin belajar dalam penelitian ini merujuk pada teori Simbolon (2020) yang membagi disiplin belajar ke dalam empat aspek. Aspek tersebut yaitu ketaatan terhadap tata tertib sekolah, ketaatan pada kegiatan belajar, ketaatan dalam mengerjakan tugas, dan ketaatan dalam belajar di rumah.

Tabel 3.3. Blueprint Skala Disiplin Belajar

Aspek	Indikator	Item		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Ketaatan pada tata tertib sekolah	Hadir sesuai peraturan sekolah	1, 17	9, 25	4
	Menggunakan atribut seragam sekolah sesuai peraturan sekolah	2, 18	10, 26	4
Ketaatan terhadap kegiatan belajar di sekolah	Mengikuti kegiatan pembelajaran keislaman sesuai dengan peraturan sekolah	3, 19	11, 27	4
	Mengikuti kegiatan pembelajaran umum sesuai dengan peraturan sekolah	4, 20,	12, 28	4
Ketaatan dalam mengerjakan tugas pelajaran	Mengerjakan tugas di sekolah sesuai dengan petunjuk guru	5, 21	13, 29	4
	Mengumpulkan tugas tepat waktu	6, 22	14, 30	4
Ketaatan terhadap kegiatan belajar di rumah	Mengerjakan tugas pekerjaan rumah (PR)	7, 23	15, 31	4
	Mengulang pelajaran ketika di rumah	8, 24	16, 32	4
<b>Total</b>				<b>32</b>

## 2. Skala Pola Asuh Permisif

Skala pola asuh permisif digunakan untuk mengukur pola asuh permisif pada subjek. Kategorisasi skala pola asuh permisif ini merujuk pada teori Rice (dalam Ani dkk 2020) yang membagi pola asuh permisif menjadi tiga aspek. Aspek tersebut yaitu kebebasan material, kebebasan relasional, dan kebebasan struktural

Tabel 3.4. Blueprint Skala Pola Asuh Permisif

Aspek	Indikator	Item		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Kebebasan material	Mendapatkan kebebasan untuk membeli apapun yang diinginkan tanpa batas	1, 13	7, 19	4
	Mendapatkan uang saku atau jajan dengan nominal besar tanpa kontrol	2, 14	8, 20	4
Kebebasan relasional	Mendapatkan kebebasan dalam berbagai aktifitas sosial tanpa ada batasan	3, 15	9, 21	4
	Mendapatkan kepercayaan penuh untuk bergaul dengan siapapun tanpa ada batasan	4, 16	10, 22	4
Kebebasan struktural	Mendapatkan kebebasan dalam membuat keputusan sendiri tanpa harus pertimbangan orang tua	5, 17	11, 23	4
	Mendapatkan kebebasan untuk melakukan sesuatu tanpa harus mengikuti peraturan atau prosedur tertentu	6, 18	12, 24	4
<b>Total</b>				<b>24</b>

### 3. Skala Konformitas Teman Sebaya

Skala konformitas teman sebaya digunakan untuk mengukur konformitas teman sebaya pada subjek. Kategorisasi skala konformitas teman sebaya ini merujuk pada teori Sears (2009) yang membagi konformitas dalam tiga aspek. Aspek tersebut yaitu kekompakan, kesepakatan, dan ketaatan.

Tabel 3.5. Blueprint Skala Konformitas Teman Sebaya

Aspek	Indikator	Item		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Kekompakan	Penyesuaian terdiri terhadap kelompok	1, 13	7, 19	4
	Individu rela melakukan apapun terhadap kelompok	2, 14	8, 20	4
Kesepakatan	Takut dikucilkan ketika berbeda	3, 15	9, 21	4
	Persamaan pendapat antar anggota kelompok	4, 16	10, 22	4
Ketaatan	Individu mengikuti kelompok meskipun mengetahui hal tersebut salah	5, 17	11, 23	4
	Individu tidak mau dilihat berbeda dengan kelompok	6, 18	12, 24	4
<b>Total</b>				<b>24</b>

### F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menganalisis instrumen penelitian dengan memeriksa instrumen penelitian yang bertujuan agar data mudah dipahami dan dapat menarik kesimpulan. Instrumen penelitian dapat berbentuk catatan, hasil tes, dokumen, rekaman, dan lain-lain. (Pridana & Sunarsi, 2021:201)

## 1. Uji Validitas

Validitas menyatakan sejauh mana data yang diperoleh melalui instrumen penelitian mampu mengukur yang ingin diukur (Abdullah, 2015:256). Validitas suatu instrumen penelitian dapat berarti kelayakan, keshahihan dan kredibilitas karena sebelum mengukur objek, alat ukur harus memiliki kelayakan. Dalam penelitian ini instrumen penelitian diuji menggunakan validitas isi. Validitas isi mengukur sejauh mana suatu alat ukur dalam menggunakan aspek-aspek suatu variabel. Pengujian validitas isi menggunakan *expert judgment* yaitu melakukan telaah pada kisi-kisi pada kesesuaian dengan tujuan penelitian serta butir-butir pertanyaan maupun pernyataan. Alat ukur ini telah mendapatkan *judgment* oleh dua dosen pembimbing. Alat ukur yang telah peneliti susun akan divalidasi konstruksinya, aitem mana yang gugur dan aitem mana yang memenuhi syarat untuk dijadikan instrumen untuk mengukur variabel dalam penelitian.

Setelah melakukan validitas isi, kemudian dilakukan uji daya beda aitem. Menurut Azwar (2012) uji daya beda aitem adalah sejauh mana aitem mampu membedakan antara individu atau kelompok individu yang memiliki dan yang tidak memiliki atribut yang diukur. Pengujian daya beda aitem dilakukan dengan menghitung korelasi distribusi skor aitem dengan skor skala itu sendiri.

Dalam penghitungan tingkat validitas, peneliti dibantu dengan menggunakan SPSS 26 *for windows*. Menurut Sugiyono (2013:134) apabila skor setiap butir instrumen mempunyai korelasi dengan skor total *corrected item total correlation*  $\geq 0,3$  maka alat ukur tersebut dinyatakan valid.

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengukur sejauh mana suatu skala penelitian terbebas dari kesalahan. Reabilitas dekat hubungannya dengan konsistensi dan akurasi. Skala yang memiliki reliabilitas yang baik akan menunjukkan hasil yang konstan saat kembali skala tersebut digunakan di kondisi yang konstan (Hardani, dkk, 2020:393). Uji reliabilitas dilakukan dengan melakukan pengujian pada butir instrumen penelitian, semakin kecil

kesalahan penelitian maka akan semakin baik dan semakin besar kesalahan maka akan semakin tidak reliabel (Abdullah, 2015:261).

Uji reliabilitas pada penelitian ini dihitung dengan bantuan SPSS 26 *for windows* dengan indikator suatu alat ukur dikatakan reliable apabila nilai *Alpha's Cronbach* di atas 0,6 atau sebaliknya. Apabila nilai *Alpha's Cronbach* >0,6 maka alat ukur tersebut dikatakan reliable sedangkan jika nilai *Alpha's Cronbach* <0,6 maka alat ukur tersebut dikatakan tidak reliable.

### 3. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji distribusi data dalam penelitian apakah berdistribusi normal atau mendekati normal (Abdullah, 2015:322). Semakin normal data maka semakin sedikit kemungkinan terjadinya bias atau ambiguitas prasangka peneliti.

Uji normalitas dalam penelitian ini dibantu menggunakan SPSS 26 *for windows* dengan *Kolmogorov-simirnov*. Menurut Apriyono dan Taman (2013:82) data penelitian dianggap normal ketika nilai *asympt. Sig.* variabel lebih dari level signifikan 5% (lebih dari 0,05) dan jika lebih kecil dari 5% (kurang dari 0,05) maka dianggap tidak normal.

#### b. Uji Linearitas

Menurut Abdullah (2015:323) linieritas adalah ketika hubungan variabel dependen dan variabel independen bersifat linier dalam range variabel independen tertentu. Pengujian linearitas bertujuan untuk melihat apakah ada pengaruh yang segaris antara variabel bebas dan variabel terikat, untuk mengujinya menggunakan ANOVA. Menurut Abdullah (2015:331) taraf signifikansinya adalah 0,05 agar dikatakan linear, maka jika dibawah 0,05 tidak linear.

#### c. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2017) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terdapat korelasi antar satu atau semua variabel independen. Pengujian ini penting dilakukan, karena jika ditemukan adanya hubungan antar variabel independen, taksiran parameter regresi akan

memiliki tingkat kesalahan yang tinggi. Pengujian multikolinearitas dilakukan menggunakan kriteria VIF (*variant inflation factors*), jika nilai VIF lebih dari 10, maka terdapat multikolinearitas.

#### 4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah pengujian untuk mengetahui diterima atau ditolaknya hipotesis (Purwanto, 2010: 145-146). Uji hipotesis sangat diperlukan karena dalam penelitian ada sampel yang mewakili populasi, maka data penelitian harus diuji terlebih dahulu karena hipotesis akan mengeneralisasi populasi. Uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi berganda. Tujuan dari pengujian regresi berganda adalah untuk mengetahui pengaruh dua variabel atau lebih antara variabel independen dan variabel dependen, yaitu pola asuh permisif (X1) dan konformitas teman sebaya (X2) dengan disiplin belajar (Y). taraf signifikansi yang digunakan adalah 0,05, semakin besar presentase, maka semakin kuat pula pengaruh antar variabel.

##### a. Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

Menurut Ghozali (2016) uji t adalah uji statistik yang dilakukan untuk melihat secara terpisah pengaruh dari variabel bebas (X1 dan X2) terhadap variabel terikat (Y). Standar nilai yang digunakan adalah dengan tingkat signifikansi kurang dari 5% atau 0,05.

##### b. Uji Hipotesis Secara Simultan (F)

Menurut Ghozali (2016) uji f merupakan uji statistik yang dilakukan untuk melihat secara bersamaan pengaruh dari variabel bebas (X1 dan X2) terhadap variabel terikat (Y). Standar nilai yang digunakan adalah dengan tingkat signifikansi kurang dari 5% atau 0,05.

##### c. Uji Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2016) Uji ini dilakukan untuk melihat besarnya presentase dari pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.



## G. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

### 1. Hasil Uji Validitas

Uji coba skala dilakukan pada tanggal 26 November. Keseluruhan jumlah aitem yang terdapat pada skala pola asuh permisif, skala konformitas teman sebaya, dan skala disiplin belajar adalah 80 aitem. Responden pada uji coba skala yang telah dilakukan berjumlah 32 responden dengan karakteristik yang sama dengan subjek penelitian ini. Berikut adalah hasil uji coba pada masing-masing variabel

#### a. Disiplin belajar

Skala disiplin belajar dalam uji coba skala terdiri dari 32 aitem. Berdasarkan pengujian validitas dengan pengolahan data melalui aplikasi SPSS 26.0 dengan memperhatikan nilai *corrected aitem-total correlation*, mendapatkan hasil 26 aitem dinyatakan valid dan 6 aitem dinyatakan gugur. Aitem yang gugur tersebut yaitu aitem 11, 13, 15, 27, 29, dan 31.

Tabel 3.6. Hasil uji Validitas Variabel Disiplin Belajar

Aspek	Indikator	Item		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Ketaatan pada tata tertib sekolah	Hadir sesuai peraturan sekolah	1, 17	9, 25	4
	Menggunakan atribut seragam sekolah sesuai peraturan sekolah	2, 18	10, 26	4
Ketaatan terhadap kegiatan belajar di sekolah	Mengikuti kegiatan pembelajaran keislaman sesuai dengan peraturan sekolah	3, 19	11*, 27*	4
	Mengikuti kegiatan pembelajaran umum sesuai dengan peraturan sekolah	4, 20,	12, 28	4
Ketaatan dalam mengerjakan	Mengerjakan tugas di sekolah sesuai dengan petunjuk	5, 21	13*, 29*	4

tugas pelajaran	guru			
	Mengumpulkan tugas tepat waktu	6, 22	14, 30	4
Ketaatan terhadap kegiatan belajar di rumah	Mengerjakan tugas pekerjaan rumah (PR)	7, 23	15, 31*	4
	Mengulang pelajaran ketika di rumah	8, 24	16, 32	4
<b>Total</b>				<b>32</b>

\*Aitem yang dinyatakan gugur

b. Pola asuh permisif

Skala pola asuh permisif dalam uji coba skala terdiri dari 24 aitem. Berdasarkan pengujian validitas dengan pengolahan data melalui aplikasi SPSS 26.0 dengan memperhatikan nilai *corrected aitem-total correlation*, menghasilkan 20 aitem dinyatakan valid dan 4 aitem yang dinyatakan gugur. Aitem yang dinyatakan gugur yaitu aitem 8, 11, 14, dan 21.

Tabel 3.7. Hasil Uji Validitas Variabel Pola Asuh Permisif

Aspek	Indikator	Item		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Kebebasan material	Mendapatkan kebebasan untuk membeli apapun yang diinginkan tanpa batas	1, 13	7, 19	4
	Mendapatkan uang saku atau jajan dengan nominal besar tanpa kontrol	2, 14*	8*, 20	4
Kebebasan relasional	Mendapatkan kebebasan dalam berbagai aktifitas sosial tanpa ada batasan	3, 15	9, 21*	4
	Mendapatkan kepercayaan penuh untuk bergaul	4, 16	10, 22	4

	dengan siapapun tanpa ada batasan			
Kebebasan struktural	Mendapatkan kebebasan dalam membuat keputusan sendiri tanpa harus pertimbangan orang tua	5, 17	11*, 23	4
	Mendapatkan kebebasan untuk melakukan sesuatu tanpa harus mengikuti peraturan atau prosedur tertentu	6, 18	12, 24	4
<b>Total</b>				<b>24</b>

\*Aitem yang dinyatakan gugur

c. Konformitas teman sebaya

Skala pola asuh permisif dalam uji coba skala terdiri dari 24 aitem. Berdasarkan pengujian validitas dengan pengolahan data melalui aplikasi SPSS 26.0 dengan memperhatikan nilai *corrected aitem-total correlation*, menghasilkan 20 aitem dinyatakan valid dan 3 aitem yang dinyatakan gugur. Aitem yang dinyatakan gugur yaitu aitem 11, 16, dan 21.

Tabel 3.8. Hasil Uji Validitas Variabel Konformitas Teman Sebaya

Aspek	Indikator	Item		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Kekompakan	Penyesuaian terdiri terhadap kelompok	1, 13	7, 19	4
	Individu rela melakukan apapun terhadap kelompok	2, 14	8, 20	4
Kesepakatan	Takut dikucilkan ketika berbeda	3, 15	9, 21*	4
	Persamaan pendapat antar anggota kelompok	4, 16*	10, 22	4

Ketaatan	Individu mengikuti kelompok meskipun mengetahui hal tersebut salah	5, 17	11*, 23	4
	Individu tidak mau dilihat berbeda dengan kelompok	6, 18	12, 24	4
<b>Total</b>				<b>24</b>

\*Aitem yang dinyatakan gugur

## 2. Hasil Uji Coba reliabilitas

Setelah dilakukan uji coba dengan bantuan SPSS 26.0 mendapatkan hasil nilai *Cronbach's Alpha* untuk skala disiplin belajar sebesar 0,888, skala pola asuh permisif 0,815, dan skala konformitas teman sebaya sebesar 0,812. Hal ini membuktikan bahwa keseluruhan aitem dapat dinyatakan konsisten, karena nilai *Cronbach's Alpha* dari setiap skala melebihi 0,600 yang mana telah sesuai dengan apa yang telah ditentukan. Berikut hasil pengujian reliabilitas pada setiap variabel.

Tabel 3.9. Reliabilitas Skala Disiplin Belajar Saat Aitem Gugur

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.880	32

Tabel 3.10. Reliabilitas Skala Disiplin Belajar Setelah Aitem Gugur

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.888	26

Tabel 3.11. Reliabilitas Skala Pola Asuh Permisif Saat Aitem Gugur

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.823	24

Tabel 3.12. Reliabilitas Skala Pola Asuh Permisif Setelah Aitem Gugur

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
.815	20

Tabel 3.13. Reliabilitas Skala Konformitas Teman Sebaya Saat Aitem Gugur

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
.817	24

Tabel 3.14. Reliabilitas Konformitas Teman Sebaya Setelah Aitem Gugur

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
.812	21

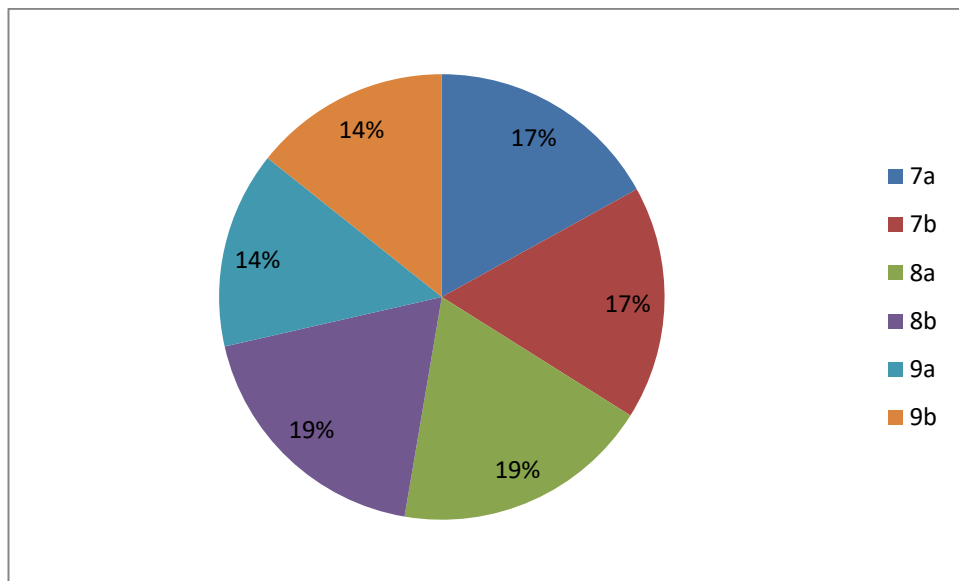
## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

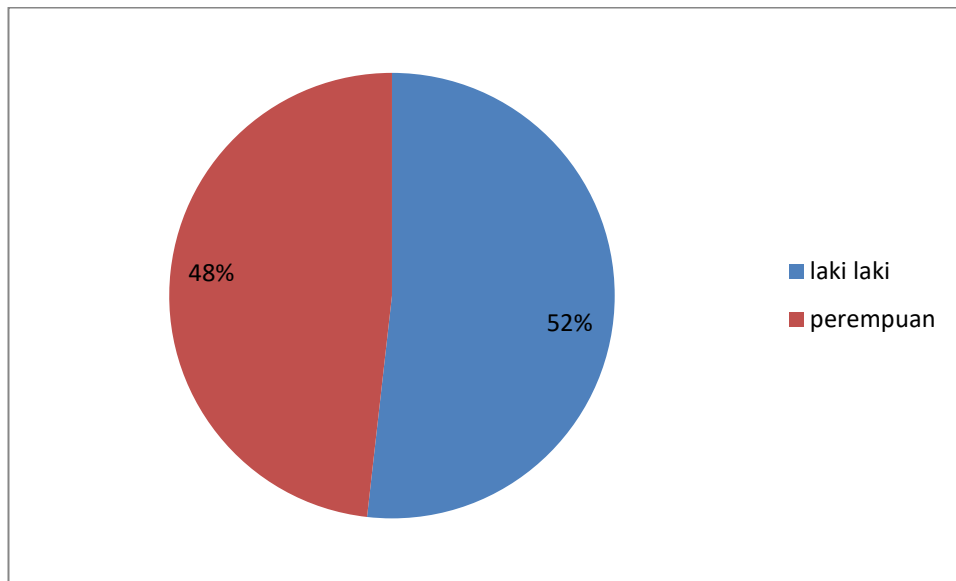
##### 1. Deskripsi Subjek Penelitian

Responden penelitian ini yaitu murid MTs Islamiyah Kebomlati yang telah dikelompokkan secara proporsional sebanyak 112 siswa yang mewakili populasi sebanyak 156 siswa dari 6 kelas



Gambar 4.1. Data Responden Berdasarkan Kelas

Diagram di atas menunjukkan bahwa sampel dalam penelitian ini dibagi ke dalam 6 kelas. Kelas 7A menyumbang 16,96% responden, kelas 7B menyumbang 16,96% responden, kelas 8A menyumbang 18,75% responden, kelas 8B, menyumbang 18,75% responden, kelas 9A menyumbang 14,29% responden, dan kelas 9B menyumbang 14,29% responden.



Gambar 4.2. Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Diagram diatas menunjukkan responden laki-laki sebesar 52% dan perempuan sebesar 48% dari total 112 responden, maka disimpulkan responden perempuan sebanyak 54 siswa dan laki-laki sebanyak 58 siswa.

## 2. Kategorisasi Variabel Penelitian

Kategorisasi masing-masing variabel penelitian dilakukan berdasarkan skor rata-rata dan standar variabel. Terdapat tiga kategorisasi meliputi rendah, sedang, dan tinggi.

Tabel 4.1. deskripsi data variabel penelitian

	N	<i>Minimum</i>	<i>maximum</i>	<i>mean</i>	<i>Std. deviation</i>
Disiplin Belajar	112	59	85	69.10	5.438
Pola Asuh Permisif	112	31	64	50.27	5.759
Konformitas Teman Sebaya	112	39	60	53.01	5.031
Valid N (listwise)	112				

Berdasarkan tabel deskripsi di atas, menunjukkan bahwa pada variabel disiplin belajar (Y) yang telah diukur dengan skala disiplin belajar memperoleh skor data minimum sebesar 59 dan skor maksimum 85 dengan *mean* (rata-rata) sebesar 66.10, serta standar deviasi sebesar 5.438. Kemudian pada variabel

pola asuh permisif (X1) yang telah diukur menggunakan skala pola asuh permisif mendapatkan skor minimum sebesar 31 dan skor data maksimum sebesar 64 dengan *mean* (rata-rata) sebesar 50.27 serta standar deviasi sebesar 5.759 sedangkan pada variabel komformitas teman sebaya (X2) mendapatkan skor minimum sebesar 39 dan mendapatkan skor data maksimum sebesar 60 dengan *mean* (rata-rata) sebesar 53.01, serta standar deviasi sebesar 5.031. Adapun kategorisasi pada tiap variabel adalah sebagai berikut:

a. Kategorisasi Variabel Disiplin Belajar

Tabel 4.2. Rentang Skor Kategorisasi Variabel Disiplin

Rumus Interval	Rentang Nilai	Kategori Skor
$X < (mean - 1SD)$	$X < 63,66$	Rendah
$(mean - 1SD) \leq X < (mean + 1SD)$	$63,66 \leq X < 74,54$	Sedang
$X \geq (mean + 1SD)$	$X \geq 74.54$	Tinggi

Tabel 4.3. Kategorisasi Variabel Disiplin Belajar

		Kategori			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	11	9.8	9.8	9.8
	Sedang	83	74.1	74.1	83.9
	Tinggi	18	16.1	16.1	100.0
	Total	112	100.0	100.0	

Berdasarkan data kategori di atas, maka data diketahui bahwa subjek penelitian yang memiliki disiplin belajar rendah berjumlah 11 subjek dengan persentase 9,8%, sedang sebanyak 83 subjek dengan persentase 74,1%, dan tinggi berjumlah 18 subjek dengan persentase 16,1%.



b. Kategorisasi Variabel Pola Asuh Permisif

Tabel 4.4. Rentang Kategorisasi Variabel Pola Asuh Permisif

Rumus Interval	Rentang Nilai	Kategori Skor
$X < (mean - 1SD)$	$X < 44,51$	Rendah
$(mean - 1SD) \leq X < (mean + 1SD)$	$44,51 \leq X < 56,02$	Sedang
$X \geq (mean + 1SD)$	$X \geq 56,02$	Tinggi

Tabel 4.5. Kategorisasi Variabel Pola Asuh Permisif

		Kategori			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
valid	Rendah	13	11.6	11.6	11.6
	Sedang	89	79.5	79.5	91.1
	Tinggi	10	8.9	8.9	100.0
	Total	112	100.0	100.0	

Berdasarkan data kategori di atas, maka data diketahui bahwa subjek penelitian yang memiliki pola asuh permisif rendah berjumlah 13 subjek dengan presentase 11,6%, sedang sebanyak 89 subjek dengan presentase 79,5% dan tinggi sebanyak 10 subjek dengan presentase 8,9%.

c. Kategorisasi Variabel Konformitas Teman Sebaya

Tabel 4.6. rentang kategorisasi variabel konformitas teman sebaya

Rumus Interval	Rentang Nilai	Kategori Skor
$X < (mean - 1SD)$	$X < 47,97$	Rendah
$(mean - 1SD) \leq X < (mean + 1SD)$	$47,97 \leq X < 58,04$	Sedang
$X \geq (mean + 1SD)$	$X \geq 58,04$	Tinggi

Tabel 4.7. Kategorisasi Variabel Konformitas Teman Sebaya

		Kategori			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	Rendah	16	14.3	14.3	14.3
	Sedang	84	75.0	75.0	89.3
	Tinggi	12	10.7	10.7	100.0
	Total	112	100.0	100.0	

Berdasarkan data kategori di atas, maka data diketahui bahwa subjek penelitian yang memiliki pola asuh permisif rendah berjumlah 16 subjek

dengan presentase 14,3%, sedang sebanyak 84 subjek dengan presentase 75,0% dan tinggi sebanyak 12 subjek dengan presentase 10,7%.

## B. Hasil Analisis Data

### 1. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui sampel yang telah diperoleh berasal dari populasi yang berdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* melalui aplikasi SPSS 26.0. Nilai residual dikatakan terdistribusi normal jika nilai  $p > 0,05$ , apabila  $p < 0,05$  maka dikatakan bahwa data tidak berdistribusi normal. Adapun hasil uji normalitas pada penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4.8. Uji Normalitas

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		112
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.27169705
Most Extreme Differences	Absolute	.063
	Positive	.063
	Negative	-.054
Test Statistic		.063
Asymp. Sig. (2-tailed)		<b>.200<sup>c,d</sup></b>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov dapat diketahui dengan melihat nilai signifikansi. Adapun nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,200. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga berarti data berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Tujuan dari uji linieritas adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya variabel bebas dan terikat mempunyai hubungan yang linier. Uji linieritas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan *deviation from linearity* (taraf signifikasi lebih dari  $< 0,05$  maka disebut linear) dengan bantuan program SPSS 26 for windows. Uji linearitas dapat dilihat dari nilai *test of linearity* atau *deviation from linearity*. Maka peneliti boleh memilih salah satu dari kedua nilai tersebut (Sugiyono, 2009). Data yang digunakan yaitu skala disiplin belajar, pola asuh permisif, dan konformitas teman sebaya. Setiap data akan diolah menggunakan teknik Anova, dengan bantuan program SPSS 26 for windows. Tabel di bawah ini menampilkan hasil uji linearitas yang dilakukan untuk penelitian ini.

Tabel 4.9. Uji Linearitas Pola Asuh Permisif dan Konformitas Teman Sebaya

			<i>Sum of Aquares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean square</i>	F	Sig.
Y*X1	<i>Between Groups</i>	<i>(Combid)</i>	1446.126	26	55.620	2.575	.002
		<i>Linearity</i>	817.505	1	817.505	37.852	<b>.000</b>
		<i>Deviation from Linearity</i>	628.621	25	25.145	1.164	<b>.296</b>
	<i>Within Groups</i>		1835.793	85	21.598		
	Total		3281.920	111			

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi pada baris *linearity* yaitu  $0,000 < 0,05$ , maka terdapat hubungan linier antara variabel disiplin belajar dan variabel pola asuh permisif. Pada baris *deviation from linearity* diketahui bahwa nilai signifikansi  $0,296 > 0,05$ , maka dikatakan bahwa terdapat hubungan linear antara kedua variabel tersebut. Kesimpulannya adalah bahwa variabel disiplin belajar dan variabel pola asuh permisif memiliki hubungan yang linier.

Tabel 4.10. Uji Linearitas Variabel Pola Asuh Permisif Disiplin Belajar

			Sum of Aquares	Df	Mean square	F	Sig.
Y*X2	Between Groups	(Combied)	1238.710	26	47.643	1.982	.010
		Linearity	479.295	1	479.295	19.939	.000
		Deviation from Linearity	759.210	25	30.377	1.264	.213
	Within Groups		2043.210	85	24.038		
	Total		3281.920	111			

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi pada baris linearity yaitu  $0,000 < 0,05$ , maka terdapat hubungan linier antara variabel disiplin belajar dan variabel konformitas teman sebaya. Pada baris *deviation from linearity* diketahui bahwa nilai signifikansi  $0,213 > 0,05$ , maka dikatakan bahwa terdapat hubungan linear antara kedua variabel tersebut. Kesimpulannya adalah bahwa variabel disiplin belajar dan variabel konformitas teman sebaya memiliki hubungan yang linier.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang kuat antara variabel independen dalam model regresi linier. Uji ini dilakukan dengan memperhatikan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *tolerance*. Jika nilai VIF kurang dari 10,00 dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,100, maka dikatakan bahwa model regresi tidak memiliki masalah atau multikolinearitas

Tabel 4.11. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Unstandardized coefficients		Santandardized coefficients	Collinearity Statistics			
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Toler ance	VIF
1	(Constant)	111.323	5.618		19.814	.000		
	Pola Asuh Permisif	-.398	.063	-.485	-6.313	.000	.363	2.753
	Konformit as Teman Sebaya	-.419	.083	-.387	-5.041	.000	.363	2.753

Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai *tolerance*  $0,363 > 0,100$  dan nilai *VIF*  $2.753 < 10$ , maka disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolinearitas.

## 2. Uji Hipotesis

Tabel 4.12. Uji Regresi Linear Berganda

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.619 <sup>a</sup>	.383	<b>.371</b>	4.311

- Predictors: (Constant), konformitas teman sebaya(X2), Pola asuh permisif (X1)
- Dependent variable: Disiplin Belajar

Tabel 4.13. Hasil Uji ANOVA

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1255.726	2	627.863	33.776	<b>.000<sup>b</sup></b>
	Residual	2026.194	109	18.589		
	Total	3281.920	111			

- Dependent Variable: disiplin belajar (Y)
- Predictors: (Constant), konformitas teman sebaya (X2), pola asuh permisif(X1)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa hasil signifikansi sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ) dan nilai F sebesar 33.776. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis secara simultan diterima dengan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,371, artinya terdapat pengaruh pola asuh permisif dan konformitas teman sebaya terhadap disiplin belajar sebesar 0,371 atau 37,1%. Sedangkan 0,629 atau 62,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian.

Tabel 4.14. Uji Hipotesis Secara Parsial

<i>Model</i>	<i>Unstandardized coefficient</i>		<i>Standardized coefficient</i>	t	Sig.
	<i>B</i>	<i>Std. error</i>	<i>Beta</i>		
<i>(Constant)</i>	111.323	5.618		19.814	.000
Pola Asuh Permisif	<b>-.398</b>	.063	-.485	-6.313	<b>.000</b>
Konformitas Teman Sebaya	<b>-.419</b>	.083	-.387	-5.041	<b>.000</b>

Berdasarkan hasil tabel di atas menunjukkan bahwa persamaan garis regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah

$$Y = 11.332 - 0,398X_1 - 0,419X_2$$

Keterangan:

- Y : disiplin belajar
- X<sub>1</sub> : pola asuh permisif
- X<sub>2</sub> : konformitas teman sebaya

Hasil di atas menunjukkan nilai konstanta 111.332 adalah nilai disiplin belajar tanpa adanya pola asuh permisif dan konformitas teman sebaya. Nilai koefisien X<sub>1</sub> (-0,398) berarti bahwa adanya pola asuh permisif dalam diri siswa Mts Islamiyah Kebomlati akan menurunkan disiplin belajar sebesar 0,398. Koefisien X<sub>2</sub> (-0,419) berarti bahwa adanya konformitas teman sebaya dalam diri siswa Mts Islamiyah Kebomlati akan menurunkan disiplin belajar siswa sebesar 0,419.

Berdasarkan tabel uji hipotesis secara parsial terlihat nilai signifikansi variabel pola asuh permisif sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ). Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama diterima, di mana terdapat pengaruh negatif yang diberikan variabel pola asuh permisi. Artinya semakin tinggi tingkat pola asuh permisif maka semakin rendah tingkat disiplin belajar siswa begitupun sebaliknya. Selanjutnya, pada nilai signifikansi variabel konformitas teman sebaya sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ). Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua diterima yang berarti terdapat pengaruh negatif yang diberikan variabel

konformitas teman sebaya. Hal tersebut berarti bahwa semakin tinggi tingkat konformitas teman sebaya maka akan semakin rendah tingkat disiplin belajar siswa.

Berdasarkan tabel ANOVA menunjukkan nilai signifikansi variabel pola asuh permisif dan konformitas teman sebaya sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ) artinya hipotesis ketiga diterima. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh secara simultan atau bersama-sama dari pola asuh permisif dan konformitas teman sebaya terhadap disiplin belajar siswa, berarti bahwa setiap kenaikan satu satuan pola asuh permisif dan konformitas teman sebaya memberikan sumbangan terhadap menurunnya disiplin belajar siswa sebesar 0,371.

### **C. Pembahasan**

Penelitian ini berjudul Pengaruh Pola Asuh permisif dan Konformitas Teman Sebaya terhadap Disiplin Belajar Siswa Mts Islamiyah Kebomlati dengan jumlah responden sebanyak 112 responden. Berdasarkan hasil pengujian yang sudah dilakukan, hasil uji validitas menunjukkan bahwa terdapat 26 aitem disiplin belajar, 20 aitem pola asuh permisif dan 21 aitem konformitas teman sebaya dengan keseluruhan valid. Dapat ditarik kesimpulan bahwa, sebanyak 67 butir item pernyataan adalah pernyataan yang sudah valid.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pola asuh permisif dan konformitas teman sebaya terhadap disiplin belajar siswa MTs Islamiyah Kebomlati. Terdapat tiga hipotesis dalam penelitian ini yaitu terdapat pengaruh pola asuh permisif terhadap disiplin belajar siswa di MTs Islamiyah Kebomlati, terdapat pengaruh konformitas teman sebaya terhadap disiplin belajar siswa di MTs Islamiyah Kebomlati, serta terdapat pengaruh pola asuh permisif dan konformitas teman sebaya terhadap disiplin belajar siswa di MTs Islamiyah Kebomlati

1. Terdapat pengaruh pola asuh permisif terhadap disiplin belajar siswa di MTs Islamiyah Kebomlati.

Berdasarkan hasil uji hipotesis didapatkan nilai signifikansi variabel pola asuh permisif sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama diterima, dimana terdapat pengaruh negatif pola asuh permisif

terhadap disiplin belajar siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan pola asuh permisif berpengaruh terhadap menurunnya disiplin belajar siswa.

Hasil yang sama juga didapatkan oleh penelitian Yana (2022) terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan belajar siswa di SMP Negeri 2 Muaro Jambi. Sejalan dengan hal tersebut penelitian yang dilakukan oleh Setiawati (2015) mendapatkan hasil bahwa pola asuh memiliki pengaruh terhadap kedisiplinan belajar siswa. Artinya ada hubungan yang kuat antara pola asuh orang tua dengan disiplin siswa. Pengaruh yang kuat ini terjadi karena anak lebih banyak menghabiskan waktunya di rumah daripada di sekolah, sehingga pola asuh yang diterima siswa di rumah berpengaruh kuat terhadap kepribadian anak, termasuk dalam hal disiplin belajar. Selanjutnya hasil yang sama juga didapatkan oleh penelitian yang dilakukan oleh usanti dan ginting (2017) yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh permisif orang tua dengan kedisiplinan belajar. Yang menyebabkan adanya pengaruh yang berarti antara pola asuh permisif orang tua dengan kedisiplinan belajar anak yaitu, semakin tinggi pola asuh permisif orang tua maka semakin rendah kedisiplinan belajar.

Terdapat faktor disiplin belajar meliputi kesadaran diri, pengikutan dan ketaatan, alat pendidikan, dan hukuman yang dapat dipengaruhi aspek pola asuh permisif. Menurut Rice (dalam Ani dkk 2020) aspek aspek pola asuh permisif yaitu kebebasan material, kebebasan relasional, dan kebebasan struktural. Aspek kebebasan struktural memiliki arti orang tua tidak peduli dengan tindakan anak yaitu dengan tidak ada batasan atau peraturan-peraturan tertentu dalam keluarga. Kontrol terhadap tingkah laku anak sangat rendah. Orang tua memberikan kebebasan pada anak untuk mendominasi dalam keluarga. Hal tersebut berkaitan dengan faktor disiplin belajar berupa hukuman. Hal tersebut dapat diartikan jika orang tua membiarkan anak dalam pengambilan keputusan secara penuh dan tidak memberikan hukuman pada anak ketika anak melakukan kesalahan maka disiplin belajar akan sulit



dilakukan. Hal tersebut disebabkan karena menurut Tu'u (2004) seseorang yang taat pada peraturan cenderung disebabkan karena takut pada hukuman.

2. Terdapat pengaruh konformitas teman sebaya terhadap disiplin belajar siswa MTs Islamiyah Kebomlati.

Berdasarkan hasil uji signifikansi yang diperoleh memiliki arti adanya pengaruh yang signifikan dari konformitas teman sebaya terhadap disiplin belajar siswa MTs Islamiyah Kebomlati dengan nilai signifikansi koefisien pada penelitian ini sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ). Dalam hal ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua diterima, dimana terdapat pengaruh negatif konformitas teman sebaya terhadap disiplin belajar siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan konformitas teman sebaya berpengaruh terhadap menurunnya disiplin belajar siswa.

Hasil yang sama juga didapatkan oleh penelitian Kumalasari (2018) memperoleh hasil bahwa konformitas teman sebaya secara signifikan memiliki pengaruh negatif terhadap kedisiplinan belajar siswa. Sejalan dengan hal tersebut penelitian yang dilakukan oleh Inayah (2022) mendapatkan hasil bahwa konformitas teman sebaya memiliki hubungan yang negatif terhadap disiplin belajar siswa. Artinya semakin tinggi konformitas teman sebaya maka akan semakin rendah disiplin tingkat perilaku disiplin. Selanjutnya hasil yang sama juga didapatkan oleh penelitian Darussalam (2016) mendapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara konformitas teman sebaya terhadap sikap disiplin siswa.

Terdapat faktor yang mempengaruhi disiplin belajar meliputi kesadaran diri, pengikutan dan ketaatan, alat pendidikan, dan hukuman yang dapat dipengaruhi aspek konformitas teman sebaya. Menurut Sears, dkk (1985: 85) aspek-aspek konformitas teman sebaya yaitu kekompakan, kesepakatan, dan ketaatan. Aspek ketaatan didefinisikan sebagai sesuatu yang dilakukan dan dipertontonkan untuk dilihat oleh umum, meskipun hati seseorang tidak menyetujuinya. Ketaatan memiliki keterkaitan dengan faktor kedisiplinan belajar berupa pengikutan dan ketaatan. Ketaatan sendiri bisa berupa positif dan negatif. Apabila individu tersebut selalu mengikuti apa yang diinginkan

oleh kelompok tanpa memilah apakah yang ditaati tersebut positif atau negatif maka disiplin belajar akan sulit tercapai.

### 3. Pengaruh pola asuh permisif dan konformitas teman sebaya terhadap disiplin belajar siswa MTs Islamiyah Kebomlati

Berdasarkan hasil uji hipotesis nilai signifikansi variabel pola asuh permisif dan konformitas teman sebaya sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ) hal ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga diterima. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh secara simultan atau bersama-sama antara pola asuh permisif dan konformitas teman sebaya terhadap disiplin belajar siswa, yang berarti bahwa setiap kenaikan satu satuan pola asuh permisif dan konformitas teman sebaya memberikan sumbangan terhadap menurunnya disiplin belajar siswa sebesar 0,371 atau 37,1% Sedangkan 0,629 atau 62,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

Terdapat faktor yang mempengaruhi disiplin belajar meliputi kesadaran diri, pengikutan dan ketaatan, alat pendidikan, dan hukuman yang dapat dipengaruhi aspek dari pola asuh permisif dan konformitas teman sebaya. Aspek pola asuh permisif menurut Rice (dalam Ani dkk 2020) yaitu kebebasan material, kebebasan relasional, dan kebebasan struktural. Selanjutnya aspek konformitas menurut Sears, dkk (1985: 85) yaitu kekompakan, kesepakatan, dan ketaatan.

Faktor-faktor dari disiplin belajar memiliki keterkaitan dengan aspek-aspek dari pola asuh permisif dan konformitas teman sebaya. Pertama adalah aspek dari pola asuh permisif berupa kebebasan struktural. Kebebasan struktural memiliki arti orang tua tidak peduli dengan tindakan anak yaitu dengan tidak ada batasan atau peraturan-peraturan tertentu dalam keluarga. Kontrol terhadap tingkah laku anak sangat rendah. Orang tua memberikan kebebasan pada anak untuk mendominasi dalam keluarga. Hal tersebut berkaitan dengan faktor disiplin belajar berupa hukuman. Hal tersebut dapat diartikan jika orang tua membiarkan anak dalam pengambilan keputusan secara penuh dan tidak memberikan hukuman pada anak ketika anak melakukan kesalahan maka disiplin belajar akan sulit dilakukan. Kedua aspek dari

konformitas teman sebaya berupa aspek ketaatan. Aspek ketaatan didefinisikan sebagai sesuatu yang dilakukan dan dipertontonkan untuk dilihat oleh umum, meskipun hati seseorang tidak menyetujuinya. Ketaatan memiliki keterkaitan dengan faktor kedisiplinan belajar berupa pengikutan dan ketaatan. Ketaatan sendiri bisa berupa positif dan negatif. Apabila individu tersebut selalu mengikuti apa yang diinginkan oleh kelompok tanpa memilah apakah yang ditaati tersebut positif atau negatif maka disiplin belajar akan sulit tercapai.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa ketiga hipotesis yang diajukan pada penelitian ini dinyatakan diterima, yaitu pertama, adanya pengaruh pola asuh permisif terhadap disiplin belajar siswa MTs Islamiyah Kebomlati. Kedua, adanya pengaruh konformitas teman sebaya terhadap disiplin belajar siswa MTs Islamiyah Kebomlati. Ketiga, adanya pengaruh yang signifikan pola asuh permisif dan konformitas teman sebaya terhadap disiplin belajar siswa MTs Islamiyah Kebomlati.

Penelitian ini jauh dari kata sempurna, membutuhkan banyak evaluasi dan masukan. Adanya keterbatasan dari peneliti seperti ketidaksempurnaan peneliti dalam memaparkan bahasan dan pengolahan data. Selain itu, dalam pengisian data skala penelitian dapat dipengaruhi oleh suasana hati kurang baik, manipulasi, dan ketelitian subjek sehingga dikhawatirkan tidak sesuai dengan keadaan sebenarnya dari subjek dan keliru dalam memahami aitem.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil uji hipotesis pertama diterima, yakni terdapat pengaruh negatif pola asuh permisif terhadap disiplin belajar siswa MTs Islamiyah Kebomlati. Hal tersebut berarti bahwa pola asuh permisif memiliki sumbangan yang negatif dalam mempengaruhi disiplin belajar siswa MTs Islamiyah Kebomlati. Semakin tinggi pola asuh permisif maka akan semakin rendah disiplin belajar siswa MTs Islamiyah Kebomlati. Sebaliknya semakin rendah pola asuh permisif maka akan semakin tinggi disiplin belajar siswa MTs Islamiyah Kebomlati
2. Hasil uji hipotesis kedua diterima, yakni terdapat pengaruh yang negatif konformitas teman sebaya terhadap disiplin belajar siswa. Hal ini berarti bahwa konformitas teman sebaya memiliki sumbangan negatif dalam mempengaruhi disiplin belajar siswa MTs Islamiyah Kebomlati. Semakin tinggi konformitas teman sebaya maka akan semakin rendah disiplin belajar siswa dan sebaliknya jika semakin rendah konformitas teman sebaya maka akan semakin tinggi disiplin belajar siswa MTs Islamiyah Kebomlati.
3. Hasil uji hipotesis ketiga diterima, yakni terdapat pengaruh pola asuh permisif dan konformitas teman sebaya terhadap disiplin belajar siswa MTs Islamiyah Kebomlati. Hal tersebut berarti bahwa pola asuh permisif dan konformitas teman sebaya secara bersama-sama memberikan memberikan sumbangan yang negative dalam mempengaruhi disiplin belajar siswa MTs Islamiyah Kebomlati. Semakin tinggi pola asuh permisif dan konformitas teman sebaya maka akan semakin rendah disiplin belajar siswa MTs Islamiyah Kebomlati begitupun sebaliknya, semakin rendah pola asuh permisif dan konformitas teman sebaya maka akan semakin tinggi disiplin belajar siswa MTs Islamiyah Kebomlati.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan, penulis memberikan saran kepada beberapa pihak yang bersangkutan dengan penelitian ini, meliputi:

1. Bagi orang tua disarankan sering membangun komunikasi yang intens dan tetap melaksanakan pengawasan kepada anak, karena baik buruknya seorang anak bergantung bagaimana pola asuh yang diterapkan oleh orang tua. Dalam hasil perhitungan kategorisasi yang diperoleh orang tua yang menggunakan pola asuh permisif yang berdasarkan aspek yang digunakan peneliti masih tergolong tinggi. Orang tua harus selalu memberi batasan kepada anak supaya selalu bertanggung jawab dan melaksanakan kewajiban anaknya sebagaimana mestinya.
2. Bagi sekolah diharapkan mampu mengetahui tingkat disiplin belajar siswa, adanya pengawasan terhadap konformitas teman sebaya. Dengan adanya pengawasan tersebut siswa akan merasa diperhatikan sehingga siswa akan berupaya menghilangkan kebiasaan mengikuti teman sebaya tersebut.
3. Bagi siswa diharapkan dapat meningkatkan komunikasi dengan orang tua dan mengurangi dalam berkonformitas dengan teman sebanyaknya yang kurang baik atau dalam hal negatif yang dapat mengurangi kedisiplinan, karena dalam penelitian ini telah membuktikan secara empiris bahwa pola asuh dan konformitas teman sebaya mempengaruhi disiplin belajar
4. Bagi penelitian selanjutnya hasil penelitian ini hendaknya dapat menjadi inspirasi bagi peneliti selanjutnya, khususnya mengenai pola asuh permisif, konformitas teman sebaya, dan disiplin belajar. Peneliti selanjutnya dapat pula meneliti faktor yang lain selain pola asuh permisif dan konformitas teman sebaya dalam memengaruhi disiplin belajar siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. (2015). *Metode penelitian kuantitatif*. Aswaja Pressindo.
- Ani, S. P. (2020). Pengaruh pola asuh permisif orang tua terhadap self-control (Studi pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Rambang Kabupaten Muara Enim). *Psikodidaktika: Jurnal ilmu pendidikan, psikologi, bimbingan dan konseling*, 5(1), 56-64. <https://doi.org/10.32663/psikodidaktika.v5i1.986>
- Apriyono, A. & Taman, A. (2013). Analisis overreaction pada saham perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2005-2009. *Jurnal Nomina*, 2(2), 76-96
- Arikunto, S. (1990). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Bumi Aksara
- Baron, R., & Byrne, D. (2003). *Psikologi sosial*, Edisi X. Erlangga
- Baumrind, D. (1991). *The influence of parenting style on adolescent competence and substance use*. *Journal of Early Adolescence*, 11(1), 56-95. <https://psycnet.apa.org/doi/10.1177/02724316911111004>
- Budiastuti, D. & Bandur, A. (2018). *Validitas dan reliabilitas penelitian*. Mitra Wacana Media.
- Cahyani, B. H., Alsa, A., Ramdhani, N., & Khalili, F. N. (2019). The role of classroom management and mastery goal orientation towards student's self-regulation in learning Mathematics. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 4(2), 117-128. <http://dx.doi.org/10.21580/pjpp.v4i2.3576>
- Dariyo, A. (2007) *Psikologi perkembangan anak tiga tahun pertama*. PT Refika Aditama.
- Darussalam, I. H. (2016). Hubungan konformitas teman sebaya dengan sikap disiplin siswa di SMP Thoriqotun Najah Singosari Malang (*Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim*).
- Elly, R. (2016). Hubungan kedisiplinan terhadap hasil belajar siswa kelas v di SD Negeri 10 Banda Aceh. *Jurnal Pesona Dasar*, 3(4). <https://repository.uir.ac.id/13172/1/176210925.pdf>
- Febriani, Z., Setyowati, R. B., Kumalasari, D., & Fourianalistyawati, E. (2021). Adaptation of Mindfulness in Parenting Questionnaire (MIPQ) for parents of children aged 2-12 years. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 6(2), 137-152. <https://doi.org/10.21580/pjpp.v6i2.7952>
- Frans, W. F. (2017). Hubungan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku menyontek pada siswa sma (*Doctoral dissertation, Unika Soegijapranata Semarang*).
- Ghozali, I. (2017). *Aplikasi analisis multivariate dengan program spss*. Badan Penerbit UNDIP
- Ghozali. (2016). *Aplikasi analisis multivariate dengan program ibm spss*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro

- Gunarsa, S., (2002), *Psikologi perkembangan anak dan remaja*. Gunung Mulia.
- Haini, N. (2020). Hubungan pola asuh permisif dan konformitas dengan perilaku merokok (*Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta*). <https://eprints.ums.ac.id/87397/7/NAS PUB%20NURHAINI.pdf>
- Hardani, (2020). *Metode penelitian kualitatif & kuantitatif*. Pustaka Ilmu.
- Hidayati, K. B., & Farid, M. (2016). Konsep diri, adversity quotient dan penyesuaian diri pada remaja. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 5(02). <https://doi.org/10.30996/persona.v5i02.730>
- Hurlock, E.B. (1999). *Psikologi perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Edisi V. Erlangga
- Illahi, S. P. K., & Akmal, S. Z. (2018). Hubungan kelekatan dengan teman sebaya dan kecerdasan emosi pada remaja yang tinggal di panti asuhan. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 2(2), 171-181. <http://dx.doi.org/10.21580/pjpp.v2i2.1854>
- Inayah, K. M. (2022) Hubungan antara dukungan keluarga dan konformitas teman sebaya dengan perilaku disiplin pada santri putra Pondok Pesantren Khas Kempek Cirebon Skripsi. (*Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Walisongo*)
- Jannah, K., Hastuti, D., & Riany, Y. E. (2022). Parenting style and depression among students: The mediating role of self-esteem. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 7(1), 39-50. DOI: 10.21580/pjpp.v7i1.9885
- Kholidah. (2022). Pengaruh konformitas teman sebaya dan jenis kelamin terhadap kedisiplinan siswa SMP Islam Asy-Syafi'iyah Pakisaji. *Skripsi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim*. [https://eprints.umm.ac.id/43564/1/jiptumpp-gdl-sittaaidaf-48816-1-sitta\\_361.pdf](https://eprints.umm.ac.id/43564/1/jiptumpp-gdl-sittaaidaf-48816-1-sitta_361.pdf)
- Kumalasari, S. D. (2018). Pengaruh konformitas teman sebaya terhadap kedisiplinan pada siswa SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 4(1), 99-109. [https://eprints.uny.ac.id/60803/1/SEPTIA%20DIAN%20KUMALASARI\\_11104241026.pdf](https://eprints.uny.ac.id/60803/1/SEPTIA%20DIAN%20KUMALASARI_11104241026.pdf)
- Lomu, L., & Widodo, S. A. (2018). Pengaruh motivasi belajar dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa. *Prosiding Seminar Nasional Etnomatnesia*
- Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., Yumriani, Y., & BP, A. R. (2022). Pengertian pendidikan ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa*, 2(1), 1-8.
- Priadana, M.S. & Sunarsi, D. (2021). *Metode penelitian kuantitatif*. Pascal Books.
- Rahayu, S. P., & Muhajang, T. (2021). Pengaruh pola asuh orang tua terhadap disiplin belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri Sukahati 01. *Jurnal Pendidikan*

- Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 4(2), 174-177.  
<https://doi.org/10.55215/jppguseda.v4i2.3621>
- Ridwan, S. A. F. (2017). Pengaruh konformitas teman sebaya terhadap kedisiplinan siswa sekolah menengah pertama. (*Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Malang.*)
- Rita Eka Izzaty dan Yulia Ayriza. (2021). Parental bonding as a predictor of hope in adolescents. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, Vol 6, No. <https://doi.org/https://doi.org/10.21580/pjpp.v6i1.7981>
- Santrock, J. W. (2003). *Perkembangan remaja*. Edisi VI. Erlangga
- Santrock, J. W. (2012). *Life span development: Perkembangan masa hidup*. Erlangga.
- Sartika, M., & Yandri, H. (2019). Pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap konformitas teman sebaya. *Indonesian Journal of Counseling and Development*. 1(1), 9-17. <https://doi.org/10.32939/ijcd.v1i1.351>
- Sears, D.O., Freedman, J.L., & Peplau, L.A. (1985). *Psikologi sosial*. Edisi V. Erlangga.
- Setiawati, E. (2015). Pengaruh pola asuh terhadap kedisiplinan belajar siswa. *Journal of Elementary Education*, 4(1), 61-67.
- Shihab, Q. (2002). *Tafsir al-misbah, pesan, kesan, dan keserasian al-qur'an*. Lentera Hati.
- Simbolon, J. (2020). Penerapan metode layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan disiplin belajar siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan (JTP)*, 13(1), 77-88. <https://doi.org/10.24114/jtp.v13i1.18002>
- Sovitriana, R., & Damayanti, R. S. (2018). Konformitas dan kematangan emosi dengan perilaku agresi pada siswa kelas XI SMK X di Jakarta Timur. *IKRAITH-humanira*, 2(3).
- Sugiyono, M. P. P. (2009). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan r&d*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Penerbit Alfabeta
- Sukarno, N. F., & Indrawati, E. S. (2020). Hubungan konformitas teman sebaya dengan gaya hidup hedonis pada siswa di SMA pl don bosko semarang. *Jurnal empati*, 7(2), 710-715. <https://doi.org/10.14710/empati.2018.21702>
- Sumantri, B. (2010). Pengaruh disiplin belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI SMK PGRI 4 Ngawi tahun pelajaran 2009/2010. *Media Prestasi*, 6(3), 117-131.
- Suryabrata, S. (2004). *Psikologi pendidikan*. Raja Grafindo Persada.
- Susanti, S., & Ginting, E. Y. (2017). Pengaruh pola asuh permisif orang tua terhadap kedisiplinan belajar anak di lingkungan Pasar Baru Kelurahan



- Padang Masiang, Barus Kabupaten Tapanuli Tengah. *Psikologi Konseling*, 8(2). <https://doi.org/10.24114/konseling.v11i2.13389>
- Syah. M. (2013). *Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*. PT Remaja Rosdakarya.
- Tu'u, T. (2004). *Peran disiplin pada perilaku dan prestasi siswa*. Grasindo.
- Wade, C., & Tavriss, C. (2007). *Psikologi*, Edisi IX. Penerbit Erlangga.
- Yana, K. F. (2022). Pengaruh pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan belajar siswa di SMP Negeri 2 Muaro Jambi. *Indonesian Journal of Education Research (IJoER)*, 3(1), 1-4. <https://doi.org/10.37251/ijoer.v3i1.549>
- Zebua, A. S., & Nurdjayadi, R. D. (2001). Hubungan antara konformitas dan konsep diri dengan perilaku konsumtif pada remaja putri. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan: Phronesis*. 3(6). <http://dx.doi.org/10.30872/psikoborneo.v5i4.4464>

## LAMPIRAN

### Lampiran 1. Kuesioner Uji Coba Skala 1

No	Pernyataan	Pilihan			
		STS	TS	S	SS
1	Saya datang ke sekolah tepat waktu				
2	Saya memakai atribut sekolah dengan lengkap				
3	Saya menjaga ketertiban ketika pelajaran keislaman berlangsung				
4	Saya menjaga ketertiban ketika jam pelajaran umum berlangsung				
5	Saya dapat menyelesaikan beberapa tugas sekolah				
6	Saya mengumpulkan tugas tepat waktu				
7	Saya lebih mendahulukan tugas sekolah daripada ajakan teman untuk bermain				
8	Saya mengulang pelajaran meskipun besok tidak ada ujian				
9	Saya terlambat datang ke sekolah				
10	Saya tidak memakai atribut sekolah dengan lengkap				
11	Ketika jam pelajaran keislaman saya bercanda dengan teman sebangku				
12	Saya bercanda dengan teman sebangku ketika jam pelajaran umum berlangsung				
13	Saya sengaja mengerjakan tugas diakhir waktu				
14	Saya telat mengumpulkan tugas				
15	Saya lebih memilih bermain <i>game</i> daripada mengerjakan tugas sekolah				
16	Saya tidak mempelajari pelajaran yang tidak saya sukai				
17	saya memberikan keterangan ketika berhalangan hadir				
18	Saya berpenampilan rapi selama berada di sekolah				
19	Saya mendengarkan dengan baik				

	penjelasan guru ketika pelajaran keislaman				
20	Saya mendengarkan dengan baik penjelasan guru ketika pelajaran umum berlangsung				
21	Saya segera mengerjakan tugas yang diberikan guru				
22	Ketika saya sudah selesai mengerjakan tugas, saya langsung mengumpulkan tanpa harus menunggu teman yang belum selesai				
23	Saya mengerjakan pekerjaan rumah (PR) ketika sedang di rumah				
24	Saya menggunakan waktu luang untuk belajar				
25	Ketika bel berbunyi saya masih di luar kelas				
26	Saya melepas dasi ketika di kelas				
27	Saya meninggalkan kelas ketika jam pelajaran keislaman berlangsung				
28	Saya meninggalkan kelas ketika pelajaran umum berlangsung				
29	Saya bermain dengan teman meskipun tugas saya belum selesai				
30	Saya menunda mengerjakan tugas ketika tugas yang diberikan terlalu sulit				
31	Saya tetap bermain media sosial meskipun tugas harus dikumpulkan besok				
32	Saya belajar dirumah ketika diingatkan orang tua saja				

## Skala 2

No	Pernyataan	Pilihan			
		STS	TS	S	SS
1	Orang tua saya membelikan barang-barang yang saya inginkan tanpa syarat				
2	Orang tua saya memberikan uang jajan yang lebih besar dari teman sebaya saya				
3	Orang tua saya tidak menegur saya ketika saya bermain dengan teman sampai larut malam				

4	Saya diberi kebebasan untuk bergaul dengan siapa saja				
5	Orang tua saya membebaskan saya dalam mengambil keputusan apapun yang saya mau				
6	Orang tua saya membebaskan saya dalam melakukan apa saja				
7	Orang tua saya membatasi keuangan saya dalam membelanjakan barang				
8	Orang tua saya membatasi uang jajan saya				
9	Orang tua saya membatasi waktu bermain saya dengan teman				
10	Orang tua saya mengawasi dengan siapa saya bepergian				
11	Orang tua saya melarang saya dalam membuat keputusan				
12	Orang tua saya memarahi saya ketika saya melakukan sesuatu tidak sesuai aturan				
13	Orang tua saya membiarkan saya membeli barang sesuai keinginan				
14	Orang tua saya tidak membatasi uang jajan saya				
15	Saya bisa pergi kemana saja tanpa harus meminta izin orang tua				
16	Orang tua saya tidak membatasi dalam berteman				
17	Disaat melakukan kesalahan orang tua tidak menegur saya				
18	Orang tua saya membiarkan saya melakukan sesuatu dengan cara saya sendiri tanpa terikat oleh aturan yang diberikan orang tua				
19	Orang tua saya menyarankan untuk membeli barang yang berguna, tidak mengedepankan gengsi				
20	Orang tua saya mengajarkan untuk berhemat				
21	Orang tua saya menegur jika saya bermain dengan teman samapai larut malam				
22	Orang tua saya membatasi saya dalam berteman				
23	Orang tua saya kurang percaya				

	terhadap apa yang saya lakukan				
24	Saya ditegur oleh orang tua saya jika saya memutuskan sesuatu sendiri tanpa mempertimbangkan pendapat orang tua				

### Skala 3

No	Pernyataan	Pilihan			
		STS	TS	S	SS
1	Saya mengikuti hal-hal yang dilakukan teman-teman saya				
2	Saya bergaya seperti apa yang teman saya akukan				
3	Saya takut diabaikan kelompok saya jika saya melakukan hal yang berbeda dengan teman				
4	Saya akan menaati norma sesuai kesepakatan				
5	Saya melakukan sesuatu yang dilakukan kelompok saya				
6	Saya akan melakukan apapun agar dapat diterima dengan baik oleh kelompok saya				
7	Saya merasa biasa saja jika berbeda penampilan dengan kelompok				
8	Saya berpenampilan sesuai gaya saya sendiri yang berbeda dengan teman				
9	Saya berani menolak teman untuk membolos bersama-sama karena saya ingin mengikuti pelajaran di kelas				
10	Saya akan membuat keputusan sendirimeskipun berbeda dari kebanyakan teman				
11	Saya mengikuti perilaku teman saya hanya jika perilaku tersebut benar menurut saya				
12	Saya menolong teman saya pada waktu senggang saja				
13	Saya mengikuti apa yang diinginkan teman sebaya saya				
14	Saya sengaja melepas topi saat upacara apabila teman saya tidak memakai topi				
15	Saya memilih ikut membolos ke kantin bersama teman-teman, daripada dimusuhi nantinya				

16	Saya akan meminta pendapat teman – teman dekat saya sebelum melakukan sesuatu				
17	Saya tidak mengerjakan tugas jika teman saya juga tidak mengerjakan tugas				
18	Saya mau melakukan apapun demi kelompok				
19	Saya tidak mengikuti hal-hal yang dilakukan teman saya				
20	Saya percaya diri apabila penampilan saya berbeda dengan teman-teman				
21	Saya tidak takut diabaikan kelompok saya jika saya melakukan hal yang berbeda dengan teman				
22	Saya akan tetap teguh dengan pendapat saya sendiri				
23	Saya tidak mengikuti kelompok jika itu dirasa menyimpang				
24	Saya tidak rela dihukum bersama teman-teman saya apabila saya tidak salah				

## Lampiran 2. Hasil Uji Validitas

### 1. Uji validitas skala disiplin belajar

<b>Item-Total Statistics</b>				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
y1	79.87	193.916	.393	.877
y2	79.68	196.092	.400	.877
y3	79.68	192.092	.562	.874
y4	79.61	191.978	.546	.874
y5	79.87	195.849	.399	.877
y6	79.81	193.428	.511	.875
y7	80.10	192.957	.431	.876
y8	80.10	192.224	.472	.875
y9	80.29	194.613	.417	.877
y10	80.68	197.026	.363	.878
y11	<b>80.39</b>	<b>197.778</b>	<b>.293</b>	<b>.879</b>
y12	80.52	196.058	.341	.878
y13	<b>80.19</b>	<b>200.561</b>	<b>.243</b>	<b>.880</b>
y14	80.35	197.303	.321	.879
y15	<b>80.61</b>	<b>199.112</b>	<b>.268</b>	<b>.880</b>
y16	80.32	194.826	.469	.876
y17	80.35	196.703	.374	.877
y18	80.00	191.400	.529	.874
y19	79.94	192.262	.470	.875
y20	79.65	189.037	.545	.873
y21	79.87	190.716	.557	.873
y22	79.77	195.981	.364	.878
y23	79.87	193.249	.501	.875
y24	79.81	190.095	.597	.873
y25	80.06	196.196	.461	.876
y26	80.42	195.785	.383	.877
y27	<b>80.26</b>	<b>198.731</b>	<b>.254</b>	<b>.880</b>
y28	80.45	197.923	.335	.878
y29	<b>80.45</b>	<b>198.389</b>	<b>.288</b>	<b>.879</b>
y30	80.42	196.452	.343	.878
y31	<b>80.35</b>	<b>198.837</b>	<b>.264</b>	<b>.880</b>
y32	80.26	197.331	.303	.879

## 2. Hasil Uji Validitas Skala Pola Asuh Permisif

<b>Item-Total Statistics</b>				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
x1.1	57.50	82.194	.384	.816
x1.2	57.41	83.281	.309	.819
x1.3	57.50	81.677	.397	.815
x1.4	57.31	80.931	.463	.812
x1.5	57.22	82.499	.367	.816
x1.6	57.38	81.081	.476	.812
x1.7	57.44	82.448	.364	.816
x1.8	<b>57.31</b>	<b>83.770</b>	<b>.279</b>	<b>.820</b>
x1.9	57.38	82.048	.389	.815
x1.10	57.28	81.822	.386	.815
x1.11	<b>57.50</b>	<b>83.613</b>	<b>.276</b>	<b>.820</b>
x1.12	57.28	81.434	.455	.813
x1.13	57.34	82.943	.331	.818
x1.14	<b>57.38</b>	<b>83.984</b>	<b>.264</b>	<b>.821</b>
x1.15	57.44	80.770	.474	.812
x1.16	57.31	82.028	.391	.815
x1.17	57.47	80.451	.452	.812
x1.18	57.38	82.758	.343	.817
x1.19	57.44	83.222	.314	.819
x1.20	57.44	82.577	.338	.818
x1.21	<b>57.38</b>	<b>84.500</b>	<b>.231</b>	<b>.822</b>
x1.22	57.38	82.694	.347	.817
x1.23	57.34	82.362	.350	.817
x1.24	57.34	82.104	.366	.816



### 3. Hasil Uji Validitas Skala Konformitas Teman Sebaya

#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
x2.1	56.65	78.503	.479	.806
x2.2	56.74	80.131	.321	.812
x2.3	56.68	80.492	.335	.812
x2.4	56.61	79.378	.353	.811
x2.5	56.68	79.292	.481	.806
x2.6	56.71	80.613	.307	.813
x2.7	56.65	80.570	.330	.812
x2.8	56.61	80.712	.322	.812
x2.9	56.61	79.978	.315	.813
x2.10	56.61	78.912	.425	.808
x2.11	<b>56.58</b>	<b>80.985</b>	<b>.269</b>	<b>.815</b>
x2.12	57.16	79.273	.407	.808
x2.13	56.81	79.361	.375	.810
x2.14	56.81	79.895	.359	.811
x2.15	57.10	78.957	.309	.814
x2.16	<b>56.68</b>	<b>81.826</b>	<b>.212</b>	<b>.817</b>
x2.17	57.16	77.873	.397	.809
x2.18	56.90	77.557	.439	.807
x2.19	56.61	80.045	.369	.810
x2.20	56.71	79.413	.388	.809
x2.21	<b>56.68</b>	<b>80.626</b>	<b>.289</b>	<b>.814</b>
x2.22	56.61	78.312	.420	.808
x2.23	56.58	79.252	.362	.810
x2.24	56.52	79.325	.363	.810

### **Lampiran 3. Skala Penelitian**

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Perkenalkan, saya Ahmad Nur Khoiri, mahasiswa Prodi Psikologi UIN Walisongo Semarang Semester 9. Saat ini, saya sedang melakukan penelitian untuk memenuhi tugas akhir skripsi. Saya mohon bantuan kesediaan Saudara/i untuk mengisi kuesioner penelitian ini. Semua data, informasi, maupun jawaban yang diisikan akan dijaga kerahasiaannya oleh peneliti dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian saja.

Atas partisipasi dan kesediaan Saudara/i, saya mengucapkan terima kasih.

Hormat Saya,

Ahmad Nur Khoiri

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

## IDENTITAS

- a) Nama :
- b) Kelas :
- c) Jenis Kelamin :

## PETUNJUK Pengerjaan

Berikut ini merupakan beberapa pertanyaan dan pernyataan yang bisa jadi sesuai maupun tidak dengan diri Saudara/i. Tunjukkan tingkat kesesuaian Saudara/i terhadap setiap pernyataan dengan memilih salah satu jawaban. Dalam pengisian kuesioner ini, tidak ada jawaban BENAR atau SALAH. Silakan menjawab dengan sebenar-benarnya sesuai yang Saudara/i alami.

Adapun pilihan jawaban adalah sebagai berikut:

- a. Sangat Tidak Sesuai (STS)
- b. Tidak Sesuai (TS)
- c. Sesuai (S)
- d. Sangat Sesuai (SS)

### Skala 1

No	Pernyataan	Pilihan			
		STS	TS	S	SS
1	Saya datang ke sekolah tepat waktu				
2	Saya memakai atribut sekolah dengan lengkap				
3	Saya menjaga ketertiban ketika pelajaran keislaman berlangsung				
4	Saya menjaga ketertiban ketika jam pelajaran umum berlangsung				
5	Saya dapat menyelesaikan beberapa tugas sekolah				
6	Saya mengumpulkan tugas tepat waktu				
7	Saya lebih mendahulukan tugas sekolah daripada ajakan teman untuk bermain				
8	Saya mengulang pelajaran meskipun besok tidak ada ujian				

9	Saya terlambat datang ke sekolah				
10	Saya tidak memakai atribut sekolah dengan lengkap				
11	Saya bercanda dengan teman sebangku ketika jam pelajaran umum berlangsung				
12	Saya telat mengumpulkan tugas				
13	Saya tidak mempelajari pelajaran yang tidak saya sukai				
14	saya memberikan keterangan ketika berhalangan hadir				
15	Saya berpenampilan rapi selama berada di sekolah				
16	Saya mendengarkan dengan baik penjelasan guru ketika pelajaran keislaman				
17	Saya mendengarkan dengan baik penjelasan guru ketika pelajaran umum berlangsung				
18	Saya segera mengerjakan tugas yang diberikan guru				
19	Ketika saya sudah selesai mengerjakan tugas, saya langsung mengumpulkan tanpa harus menunggu teman yang belum selesai				
20	Saya mengerjakan pekerjaan rumah (PR) ketika sedang di rumah				
21	Saya menggunakan waktu luang untuk belajar				
22	Ketika bel berbunyi saya masih di luar kelas				
23	Saya melepas dasi ketika di kelas				
24	Saya meninggalkan kelas ketika pelajaran umum berlangsung				
25	Saya menunda mengerjakan tugas ketika tugas yang diberikan terlalu sulit				
26	Saya belajar dirumah ketika diingatkan orang tua saja				

**Skala 2**

No	Pernyataan	Pilihan			
		STS	TS	S	SS
1	Orang tua saya membelikan barang-barang yang saya inginkan tanpa syarat				
2	Orang tua saya memberikan uang jajan yang lebih besar dari teman sebaya saya				
3	Orang tua saya tidak menegur saya ketika saya bermain dengan teman sampai larut malam				
4	Saya diberi kebebasan untuk bergaul dengan siapa saja				
5	Orang tua saya membebaskan saya dalam mengambil keputusan apapun yang saya mau				
6	Orang tua saya membebaskan saya dalam melakukan apa saja				
7	Orang tua saya membatasi keuangan saya dalam membelanjakan barang				
8	Orang tua saya membatasi waktu bermain saya dengan teman				
9	Orang tua saya mengawasi dengan siapa saya bepergian				
10	Orang tua saya memarahi saya ketika saya melakukan sesuatu tidak sesuai aturan				
11	Orang tua saya membiarkan saya membeli barang sesuai keinginan				
12	Saya bisa pergi kemana saja tanpa harus meminta izin orang tua				
13	Orang tua saya tidak membatasi dalam berteman				
14	Disaat melakukan kesalahan orang tua tidak menegur saya				
15	Orang tua saya membiarkan saya melakukan sesuatu dengan cara saya sendiri tanpa terikat oleh aturan yang diberikan orang tua				
16	Orang tua saya menyarankan untuk membeli barang yang berguna, tidak mengedepankan gengsi				
17	Orang tua saya mengajarkan untuk berhemat				
18	Orang tua saya membatasi saya dalam				

	berteman				
19	Orang tua saya kurang percaya terhadap apa yang saya lakukan				
20	Saya ditegur oleh orang tua saya jika saya memutuskan sesuatu sendiri tanpa mempertimbangkan pendapat orang tua				

### Skala 3

No	Pernyataan	Pilihan			
		STS	TS	S	SS
1	Saya mengikuti hal-hal yang dilakukan teman-teman saya				
2	Saya bergaya seperti apa yang teman saya akukan				
3	Saya takut diabaikan kelompok saya jika saya melakukan hal yang berbeda dengan teman				
4	Saya akan menaati norma sesuai kesepakatan				
5	Saya melakukan sesuatu yang dilakukan kelompok saya				
6	Saya akan melakukan apapun agar dapat diterima dengan baik oleh kelompok saya				
7	Saya merasa biasa saja jika berbeda penampilan dengan kelompok				
8	Saya berpenampilan sesuai gaya saya sendiri yang berbeda dengan teman				
9	Saya berani menolak teman untuk membolos bersama-sama karena saya ingin mengikuti pelajaran di kelas				
10	Saya akan membuat keputusan sendirimeskipun berbeda dari kebanyakan teman				
11	Saya menolong teman saya pada waktu senggang saja				
12	Saya mengikuti apa yang diinginkan teman sebaya saya				
13	Saya sengaja melepas topi saat upacara apabila teman saya tidak memakai topi				
14	Saya memilih ikut membolos ke kantin bersama teman-teman, daripada dimusuhi nantinya				
15	Saya tidak mengerjakan tugas jika				

	teman saya juga tdak mengerjakan tugas				
16	Saya mau melakukan apapun demi kelompok				
17	Saya tidak mengikuti hal-hal yang dilakukan teman saya				
18	Saya percaya diri apabila penampilan saya berbeda dengan teman-teman				
19	Saya akan tetap teguh dengan pendapat saya sendiri				
20	Saya tidak mengikuti kelompok jika itu dirasa menyimpang				
21	Saya tidak rela dihukum bersama teman-teman saya apabila saya tidak salah				

#### Lampiran 4. Skor Responden

Responden (N)	Disiplin Belajar (Y)	Pola Asuh Permisif (X1)	Konformitas Teman Sebaya (X2)
	Total Y	Total X1	Total X2
N1	62	62	56
N2	66	62	56
N3	69	53	50
N4	74	50	50
N5	66	52	54
N6	68	50	57
N7	68	50	56
N8	69	54	56
N9	63	53	59
N10	68	57	48
N11	70	55	51
N12	68	54	52
N13	67	48	55
N14	69	52	56
N15	68	50	56
N16	66	49	55
N17	69	56	51
N18	67	54	55
N19	72	44	56
N20	66	51	56
N21	68	55	52
N22	70	48	51
N23	68	53	48
N24	66	58	47

N25	70	48	56
N26	71	44	59
N27	67	51	54
N28	68	48	53
N29	65	48	54
N30	68	48	48
N31	61	59	49
N32	65	57	58
N33	68	50	50
N34	69	44	57
N35	65	53	44
N36	65	51	55
N37	64	50	57
N38	68	57	57
N39	71	50	45
N40	82	41	54
N41	78	41	61
N42	79	37	53
N43	69	50	49
N44	79	43	51
N45	79	43	59
N46	69	51	59
N47	66	50	59
N48	69	53	45
N49	72	51	55
N50	66	55	53
N51	68	55	53
N52	70	54	48
N53	68	57	56
N54	66	51	51
N55	70	52	52
N56	71	50	47
N57	67	52	52
N58	68	50	56
N59	65	48	60
N60	72	41	50
N61	66	55	56
N62	70	57	45
N63	72	49	55
N64	70	50	53
N65	70	49	52
N66	68	55	50
N67	65	45	60
N68	72	45	52



N69	71	55	49
N70	71	53	48
N71	68	52	51
N72	67	47	54
N73	60	58	53
N74	68	46	63
N75	67	53	57
N76	69	54	55
N77	67	53	53
N78	60	49	54
N79	65	43	60
N80	68	53	57
N81	61	57	52
N82	65	46	61
N83	68	55	58
N84	69	44	58
N85	65	59	50
N86	65	50	55
N87	64	61	60
N88	68	46	64
N89	71	38	52
N90	71	59	46
N91	79	37	40
N92	59	54	45
N93	62	54	52
N94	78	57	57
N95	59	52	59
N96	73	59	45
N97	61	42	76
N98	62	41	47
N99	77	29	54
N100	66	53	67
N101	59	65	79
N102	78	49	49
N103	77	53	54
N104	77	38	48
N105	78	55	39
N106	76	58	39
N107	78	51	49
N108	77	45	59
N109	85	47	43
N110	85	23	46
N111	82	47	46
N112	65	36	73

## Lampiran 5. Surat Izin Riset



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**  
**FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN**

Jalan. Prof. Dr. Hamka Km.01, Kampus III, Ngaliyan, Semarang 50185.  
Telepon (024) 76433370, Website : fpk.walisongo.ac.id, Email : fpk@walisongo.ac.id

Nomor : 5997/Un.10.7/D1/KM.00.01/12/2023

04 Desember 2023

Lamp. : -

Hal : Permohonan Lokasi Penelitian

Kepada Yth.  
Kepala MTs Islamiyah Kebomlati  
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat kami sampaikan bahwa dalam rangka untuk memenuhi tugas penulisan skripsi bagi mahasiswa Program S1 pada Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang, maka kami mohon perkenan untuk memberikan ijin penelitian kepada :

1. Nama : Ahmad Nur Khoiri
2. Nim : 1907016017
3. Jurusan : Psikologi
4. Fakultas : Psikologi dan Kesehatan
5. Lokasi Penelitian : MTs Islamiyah Kebomlati
6. Judul Skripsi : PENGARUH POLA ASUH PERMISIF DAN KONFORMITAS TEMAN SEBAYA TERHADAP DISIPLIN BELAJAR SISWA MTS ISLAMIAH KEBOMLATI

Demikian surat permohonan penelitian kami sampaikan atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n. Dekan,

Dekan Bidang Akademik & Kelembagaan



Prof. Dr. Baidi Bukhori, S.Ag., M.Si.

Tembusan Yth :

Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo (sebagai laporan).

**Lampiran 6. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian**



**YAYASAN PENDIDIKAN AL-ISLAMIYAH**  
SK KEMENKUMHAM NO : AHU – 10747.50.10.2014  
**MADRASAH TSANAWIYAH (MTs) ISLAMIYAH**  
STATUS : TERAKREDITASI A (UNGGUL)  
NSM : 121 235 230 046      NPSN : 20582711

Alamat : Jln. Bongoran Solo no. 1 - Kebomlati - Plosoqang - Tuban email : mtis.kebomlati@yahoo.com

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 09.128/MTs.I/XII/2023

*Assalamualaikum Wr. Wb*

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **ROMADHON, M.Pd**

Jabatan : Kepala MTs Islamiyah Kebomlati

Menerangkan bahwa nama Mahasiswa di bawah ini :

Nama : Ahmad Nur Khoiri

Nim : 1907016017

Jurusan : Psikologi

Fakultas : Psikologi dan Kesehatan

Universitas : UIN Walisongo Semarang

Mahasiswa tersebut telah mengadakan penelitian di MTs Islamiyah Kebomlati pada tanggal 08 – 09 Desember 2023 guna melengkapi data Skripsi yang berjudul : “ PENGARUH POLA ASUH PERMISIF DAN KONFORMITAS TEMAN SEBAYA TERHADAP DISIPLIN BELAJAR SISWA MTS ISLAMIYAH KEBOMLATI.

Demikian surat ini kami sampaikan, agar dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.

*Wassalamualaikum, Wr Wb.*

Kebomlati, 09 Desember 2023

Kepala Sekolah

**ROMADHON, M.Pd**

## **Lampiran 7. Daftar Riwayat Hidup**

### **A. Identitas**

Nama : Ahmad Nur Khoiri  
Tempat, Tanggal Lahir : Tuban, 12 Agustus 2000  
Alamat : Dusun Ngeblek RT 03 RW 03 desa Kebomlati  
Kecamatan Plumpng Kabupaten Tuban

### **B. Riwayat Pendidikan**

1. SDN kebomlati
2. MTs Islamiyah Kebomlati
3. MA Madrasatul Quran Tebuireng
4. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

### **C. Pengalaman Organisasi dan Magang**

1. Anggota PMII
2. Anggota IAMQ Semarang
3. Magang di Jasa Marga